

**PENGARUH KESEHATAN KEUNGAN BANK TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN BANK GO-PUBLIK DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2014**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagai Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**  
**HENDRI PURWANTO**  
**NIM. 11404244011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**2016**

## **PERSETUJUAN**

## **SKRIPSI**

### **PENGARUH KESEHATAN KEUNGAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN BANK GO-PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2014**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di  
depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 15 Oktober 2016

Pembimbing



Supriyanto, M.M  
NIP. 19650720 200112 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

#### PENGARUH KESEHATAN KEUNGAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN BANK GO-PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2014

Oleh:

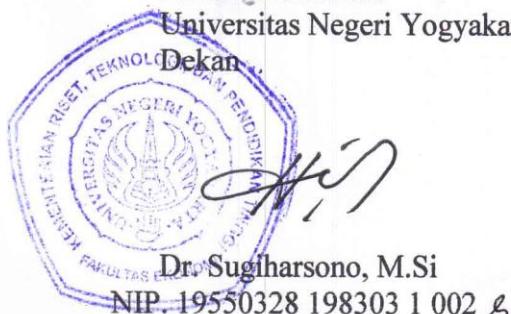
**HENDRI PURWANTO**  
**NIM. 11404244011**

Telah Dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 26 Oktober ber 2016 dan dinyatakan lulus.

Tim Pengaji			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mustofa S.Pd, M.Sc	Ketua Pengaji		24/11 - 2016
Supriyanto M.M	Sekretaris Pengaji		24/11 - 2016
Aula Ahmad H.S.F M.Si	Pengaji Utama		24/11 - 2016

Yogyakarta, 25 November 2016  
Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si  
NIP. 19550328 198303 1 002

## HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Hendri Purwanto  
NIM : 11404244011  
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Ekonomi  
Fakulta : Fakultas Ekonomi  
Judul :

PENGARUH KESEHATAN KEUNGAN BANK  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA  
PERUSAHAAN BANK GO-PUBLIK DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2014

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasi atau ditulis oleh orang lain atau lebih digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Oktober 2016

Yang Menyatakan



Hendri Purwanto  
NIM. 11404244011

## **PERSEMBAHAN**

**Lembar demi lembar karya ini saya persembahkan kepada :**

- **Kedua orang tua saya Bapak Darmo suwito, Ibu Dalijem dan keluarga karena dukungan dan doanya sehingga saya bisa mewujudkan cita-cita menjadi Sarjana**
- **Royfatul Janah terimakasih atas dukungan dan doanya**
  - **Teman-teman Pendidikan Ekonomi B 2011**
  - **Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta**

**PENGARUH KESEHATAN KEUANGAN BANK TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN BANK GO-PUBLIK DI  
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2014**

**Oleh:  
HENDRI PURWANTO  
11404244011**

**ABSTRAK**

Bank merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara yang memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi bagi pihak surplus dan defisit. Oleh karenanya penilaian kesehatan perbankan dianggap penting untuk memantau bagaimana perkembangan bank dari tahun ke tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposite Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Interest Risk Ratio* (IRR) terhadap Pertumbuhan Laba Bank baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan bank go-publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang berjumlah 14 bank. Data dari penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, BOPO, LDR dan IRR memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 84,82% dan sisanya sebesar 15,18% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Secara parsial CAR, BOPO, LDR dan IRR menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank.

Kata kunci: Pertumbuhan Laba, CAR, BOPO, LDR, IRR

**THE EFFECTS OF BANKS' FINANCIAL SOUNDNESS ON THE GROWTH  
OF EARNINGS OF GO-PUBLIC BANKING COMPANIES IN INDONESIA  
STOCK EXCHANGE (ISE) IN THE PERIOD 2010-2014**

*By:*

*Hendri Purwanto*

*NIM 11404244011*

**ABSTRACT**

*A bank is a backbone of the economy of a country that has a function as an intermediary institution for surplus and deficit parties. Therefore, the assessment of bank soundness is important to monitor a bank's development from year to year. This study aimed to find out the effects of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Costs on Operating Revenues (OCOR), and Interest Risk Ratio (IRR) on the growth of Bank Earnings partially and simultaneously in go-public banking companies in Indonesia Stock Exchange (ISE) in the period 2010-2014.*

*The research sample consisted of commercial banks in Indonesia listed in Indonesia Stock Exchange (ISE) in the period 2010-2014 with a total of 14 banks. The research data were quantitative data obtained from Indonesia Stock Exchange. The data analysis method was linear regression analysis.*

*The results of the study showed that simultaneously the variables of CAR, OCOR, LDR, and IRR had effects on the growth of bank earnings by 84.82% and the remaining 15.18% was affected by other factors not under study. Partially, CAR, OCOR, LDR, and IRR had significant effects on the growth of bank earnings.*

**Keywords:** *Growth of Earnings, CAR, OCOR, LDR, IRR*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpah rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Labapada Perusahaan Bank Go-Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) padatahun 2010-2014” dapat terselesaikan. Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk memperlancar proses skripsi.
2. Dr.Sugiharsono, M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
3. Tejo Nurseto, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Supriyanto, M.M, selaku dosen pem bimbing yang telah memberikan bimbingan.

5. Aula Ahmad Hafidh S.F, M.Si selaku narasumber Tugas Akhir Skripsi yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi serta memberikan saran dan masukan dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Darmo Suwito, Ibu Dalijem dan keluarga tercinta terimakasih atas doa dan dukungannya sehingga Tugas Akhir Skripsi tersebut dapat terselesaikan.
7. Teman-teman Program Studi Pendidikan Ekonomi B tahun 2011 yang telah berjuang bersama-sama.
8. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu demi satu, yang telah membantu dan berpartisipasi sehingga Tugas Akhir Skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada dalam Tugas Akhir Skripsi ini mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun selalu penulis harapkan.

Yogyakarta, 15 Oktober 2016

Penulis



Hendri Purwanto

NIM. 11404244011

## **DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>

A. Kajian Teori .....	13
1. Bank .....	13
a. Pengertian Bank.....	14
b. Fungsi Bank.....	14
c. Jenis Bank.....	16
d. Kegiatan Usaha Bank .....	19
e. Sumber Dana Bank .....	20
2. Penilaian Kesehatan Keuangan Bank .....	24
a. <i>Capital</i> .....	25
b. <i>Assets</i> .....	27
c. <i>Management</i> .....	28
d. <i>Earnings</i> .....	29
e. <i>Liquidity</i> .....	30
f. <i>Sensitivity to Market Risk</i> .....	31
3. Laporan Keuangan.....	32
a. Neraca .....	34
b. Laporan Laba Rugi .....	36
c. Laporan Perubahan Modal.....	37
d. Laporan Arus Kas.....	37
e. Catatan Atas Laporan Keuangan .....	38
4. Pertumbuhan Laba .....	38
a. Pengertian Laba .....	38
b. Jenis-jenis Laba .....	40
c. Klasifikasi Laba .....	40
B. Penelitian yang Relevan .....	41
C. Kerangka Berpikir.....	43
D. Hipotesis Penelitian.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Desain Penelitian .....	48
B. Variabel Penelitian .....	48
1. Variabel Terikat .....	48
2. Variabel Bebas .....	49
C. Definisi Operasional Variabel.....	49
D. Populasi dan Sampel .....	50
E. Jenis Data .....	53
F. Teknik Analisis Data .....	54
1. Pemilihan Metode Analisis Data Panel .....	55
2. Pengujian Hasil Persamaan Regresi .....	57
3. Uji Asumsi Klasik .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Data .....	62
1. Seleksi Sampel .....	62
2. Deskripsi Data Penelitian.....	63
B. Hasil Estimasi Data.....	64
1. Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba .....	64

2. Pengujian Hipotesis.....	67
3. Pembahasan Hasil Estimasi dan Interpretasinya .....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Keterbatasan Penelitian.....	80
C. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Rata-rata CAR, NIM, LDR, BOPO dan Pertumbuhan Laba Bank Umum di Indonesia .....	7
2. Predikat Kesehatan Bank.....	23
3. Rasio Tingkat Kesehatan Keuangan Bank .....	24
4. Daftar Populasi Bank di BEI .....	50
5. Daftar Sampel Bank di BEI .....	52
6. Pengambilan Keputusan uji <i>Durbin-Watson</i> .....	59
7. Deskripsi Data.....	63
8. Pemilihan Metode Estimasi.....	65
9. Hasil Estimasi model <i>Fix-Effect</i> .....	65
10. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	66
11. Hasil Estimasi Model menggunakan <i>Cross-Section SUR</i> .....	67

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir .....	45
2. Langkah Pengujian Data Panel .....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Data Asli Awal .....	84
2. Data Asli Diubah ke Persen (%) .....	90
3. Hasil Olah Data.....	96

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia perbankan merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara, baik itu negara yang sedang berkembang maupun negara yang telah maju. Sebagai lembaga yang penting, bank memiliki fungsi salah satunya adalah sebagai lembaga intermediasi yaitu penyalur pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak yang memerlukan dana (*defisit*). Fungsi intermediasi ini akan berjalan baik apabila pihak surplus dan defisit memiliki kepercayaan kepada bank.

Bank menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sebagai suatu lembaga keuangan, bank mempunyai kegiatan baik *funding* maupun *financing* atau menghimpun dan menyalurkan dana. Jadi sebagai lembaga intermediasi bank berperan menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana.

Selain sebagai lembaga Intermediasi, bank juga sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of service*. Sebagai *agent of trust* karena bank bertanggung jawab atas aktivitasnya dalam menyimpan dan menyalurkan dananya kepada nasabah. Disebut juga sebagai *agent of development* karena aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi yang memudahkan para pelaku

ekonomi dalam mendapatkan dana untuk aktivitas investasi, produksi, distribusi dan konsumsi dan terakhir disebut sebagai *agent of service* karena selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga dan lain sebagainya.

Perbankan di Indonesia mempunyai tujuan yang penting, sesuai yang tertuang dalam undang-undang perbankan tahun 1998 bahwa tujuan perbankan ialah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Sesuai dengan undang-undang perbankan tahun 1998 tersebut, maka peran perbankan mempunyai peran penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Dimana bank dapat membantu dalam penyediaan modal usaha pada masyarakat pada umumnya sehingga dapat mengerakkan sektor riil yang kemudian akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan nasional pada umumnya.

Hingga akhir 2014, industri perbankan nasional pada akhir tahun 2014 relatif kuat. Hal ini diindikasikan dengan tingkat permodalan yang stabil dan relatif tinggi, di atas persyaratan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM). Rasio KPMM industri perbankan secara rata-rata berada dikisaran 19,8% meningkat dari 19,5% pada triwulan sebelumnya. CAR ini merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan

risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Angka ini meningkat jika dibandingkan posisi Desember 2013 yang tercatat sebesar 18,59%. Rasio modal inti pada periode tersebut masing-masing sebesar 17,79%, dan 16,83%. Kinerja perbankan juga masih baik, tercermin dari rasio *Return on Assets* (ROA) industri perbankan yang mencapai 2,87% dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 4,24%, relatif stabil dibandingkan periode sebelumnya (<http://www.bsf-finance.co.id/otoritas-jasa-keuangan-rilis-laporan-triwulan-iv-2014/>).

Perkembangan di dunia perbankan yang pesat serta tingkat usaha yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Diperlukan sistem pengendalian terhadap risiko yang meliputi seluruh aspek dalam perbankan agar kegiatan operasi bank tidak terganggu.

Sebagaimana layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang paling penting didalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya sehingga dapat menghasilkan bagi manusianya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam berkegiatan dalam melayani nasabahnya sehingga dapat beroperasi dengan baik dan juga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

Dalam menjalankan operasinya, sistem pengendalian bank menjadi hal penting untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tidak semua bank yang beroperasi di Indonesia dapat dikategorikan baik atau sehat. Sehat atau tidaknya bank dari sisi rasio keuangan yang dapat dilihat pada laporan keuangan. Kesehatan atau kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, para investor bagi bank yang telah melakukan Go-Publik serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengaturan dan pengawasan bank sesuai amanat Undang-Undang Nomor 21 tahun 2011.

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian terhadap faktor-faktor antara lain *Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity Sensitivity to Market Risk* yang dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang diterbitkan dengan menggunakan rasio keuangan yang sesuai. Manfaat penilaian kesehatan bank, dapat digunakan sebagai salah satunya sarana dalam menetapkan strategi usaha bank dan juga bisa digunakan pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai acuan untuk pengawasan pada bank yang bersangkutan.

Menurut Indra Bastian (2006: 274) kinerja merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi termasuk

lembaga keuangan bank. Bagi lembaga keuangan bank, kinerja keuangan menunjukkan bagaimana pengelola dalam menjalankan organisasinya dan mengakomodasi kepentingan bank, pemegang saham, nasabah, otoritas moneter, maupun masyarakat umum yang aktivitasnya berhubungan dengan perbankan. Dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan dapat menilai bagaimana kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan alat pengambil kebijakan. Disamping itu, rasio keuangan juga digunakan untuk memprediksi laba pada waktu mendatang.

Selain itu dengan menggunakan analisis rasio keuangan berperan penting dalam mengetahui kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat, termasuk usaha perbankan. Baik atau tidak kinerja perbankan yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan keadaan keuangan atau posisi keuangan, hasil yang telah dicapai dan perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun. Dari informasi tersebut pimpinan bank atau manajemen bank diharapkan dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan yang terjadi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan pimpinan bank atau manajeman bank dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk kelangsungan hidup banknya.

Sebagai suatu perusahaan yang bergerak dibidang ekonomi, bank memberikan laporan keuangan untuk menunjukkan informasi keuangan yang

disajikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang disajikan bank seperti yang tercantum dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh para investor sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan hasil investasinya dimasa yang akan datang.

Faktor perolehan laba merupakan hal yang penting dari suatu laporan keuangan perusahaan khususnya perusahaan perbankan. Laba merupakan hasil kerja yang diperoleh daripihak bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Kegunaan laba dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan rencana bank kedepannya. Perubahan laba yang terus meningkat atau semakin tumbuh dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal bank.

Laba yang terus meningkat dapat menggambarkan bahwa perusahaan perbankan secara periodik mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasionalnya. Bagi para investor yang melihat adanya peningkatan pertumbuhan laba yang ada pada suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan investasi mereka, karena investor mengharapkan laba perusahaan perbankan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan melihat laba dari suatu perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan secara positif, akan memancing investor lain untuk berinvestasi. Investor akan mempertimbangkan hasil yang akan diperoleh dari dana yang telah diinvestasikannya. Dengan semakin banyaknya para investor, perusahaan perbankan akan memiliki tambahan modal yang dapat

dialokasikan untuk melakukan perluasan usaha dalam rangka meningkatkan pertumbuhan laba.

Dalam menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya dapat dengan analisis rasio keuangan. Tabel 1 berikut merupakan perkembangan rasio-rasio keuangan pada bank umum di Indonesia dari 2010-2014:

Tabel. 1

Rata-rata rasio CAR, NIM, LDR, BOPO dan Pertumbuhan Laba Bank Umum di Indonesia

Rasio	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
CAR (%)	17,18	17,18	17,71	18,56	19,62
NIM (%)	5,42	5,37	5,44	5,35	4,22
LDR (%)	75,21	79,51	82,02	87,18	90,14
BOPO (%)	86,14	86,13	83,15	75,14	77,27
PERT. LABA% (tahun berjalan )	23,23	-27,67	14,23	19,2	13,8

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2015, diolah.

Pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa rasio CAR mengalami peningkatan secara agregat dari tahun 2010-2014, namun tidak diikuti oleh pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba bersifat fluktuatif, pada tahun 2010-2011 mengalami penurunan yang sangat drastis dan mengalami peningkatan kembali sampai tahun 2013 walupun pada 2014 mengalami penurunan kembali. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori bahwa nilai CAR berhubungan positif dengan pertumbuhan laba.

Rasio NIM pada tabel 1 tahun 2010-2014 fluktuatif, pada 2012-2013 rasio NIM mengalami penurunan akan tetapi rasio laba mengalami peningkatan. Pada rasio NIM semakin tinggi rasio NIM maka tinggi pula laba

yang diperoleh oleh bank. *Rasio Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif.

Sesuai tabel 1 dapat diketahui bahwa rasio LDR pada tahun 2010-2014 secara keseluruhan mengalami pertumbuhan yang positif. Tetapi pada periode tahun dari 2011 pertumbuhan laba mengalami penurunan laba yang sangat drastis, walaupun setelah tahun 2011 laba mengalami pertumbuhan lagi. Meskipun pada tahun pada 2014 mengalami penurunan kembali. Sesuai data yang ada hal ini bertentangan dengan teori bahwa semakin optimal LDR maka semakin tinggi kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang kemudian dapat meningkatkan laba sedangkan pada data pertumbuhan laba fluktuatif.

Dari teori bahwa semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisiensi kinerja perbankan yang akan meningkatnya laba. Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa rasio BOPO pada tahun 2010-2012 mengalami penurunan dan posisi pertumbuhan laba pada tahun 2010-2012 mengalami fluktuasi. Sedangkan untuk periode 2013 dan 2014 rasio dari BOPO mengalami penurunan hal tersebut menunjukkan kinerja perbankan semakin efisien namun tidak diikuti perolehan laba yang menurun, sehingga menarik untuk diteliti.

Rasio terakhir yang digunakan dengan rasio *Interest Risk Ratio (IRR)*. *Interest Risk Ratio (IRR)* merupakan risiko yang dialami akibat dari perubahan suku bunga yang terjadi di pasaran yang mampu memberi

pengaruh negatif bagi pendapatan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka kemungkinan bank mengalami kerugian semakin rendah secara otomatis laba akan meningkat (positif).

Pada penelitian ini, akan melakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh CAR, LDR, BOPO. Variabel lain yang digunakan dengan variabel IRR sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan laba.

Di Indonesia sesuai dari direktori Bank Indonesia terdapat 120 bank yang terdiri dari Bank BUMN, Bank Pembangunan Daerah, Swasta Nasional, Bank Swasta Asing dan Bank Campuran (<http://www.ojk.go.id/>). Dengan bank yang telah melakukan kegiatan Go-Publik sebanyak 42 bank (<http://idx.go.id>). Objek penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia yang telah Go Publik sampai dengan periode 2014.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk memilih dan menulis mengenai pengaruh kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba. Untuk itu, penulis mengambil judul ***“Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Bank Go-Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya identifikasi masalah penelitian agar penelitian yang dilaksanakan memiliki ruang lingkup yang jelas. Terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia.
2. Tidak semua bank yang beroperasi di Indonesia dapat dikategorikan baik atau sehat.
3. Peningkatan rasio CAR diikuti dengan pertumbuhan laba yang fluktuatif.
4. Periode tertentu rasio NIM yang fluktuatif diikuti dengan peningkatan nilai pertumbuhan laba.
5. Pertumbuhan rasio LDR tidak diikuti dengan pertumbuhan laba yang positif.
6. Kinerja perbankan yang efisien tidak diikuti dengan pertumbuhan laba perbankan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan dalam identifikasi masalah di atas, yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan tingkat kesehatan keuangan bank terhadap pertumbuhan laba pada bank yang telah *Go Publik* pada periode 2010-2014. Maka dipilih faktor yang mempengaruhinya yaitu *CAR*, *BOPO*, *LDR* dan *IRR*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Go-Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014?

2. Bagaimana pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Go-Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Go-Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014?
4. Bagaimana pengaruh *Interest Risk Ratio (IRR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Go-Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014?
5. Bagaimana pengaruh *CAR*, *BOPO*, *LDR* dan *IRR* secara simultan signifikan terhadap pertumbuhan laba bank pada periode 2010-2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Go-Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014.
2. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Go-Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014.
3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Go-Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014.

4. Pengaruh *Interest Risk Ratio (IRR)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Go-Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014.
5. Pengaruh *CAR*, *BOPD*, *LDR* dan *IRR* secara simultan terhadap pertumbuhan laba bank pada 2010-2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi Penulis

Untuk menerapkan teori mata kuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya yang telah diambil di bangku kuliah ke dalam praktik yang sesungguhnya khususnya pada obyek yang diteliti.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk menambah kepustakaan di bidang ekonomi berdasarkan penerapan yang ada dalam kenyataan khususnya pada perbankan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Bank**

###### **a. Pengertian Bank**

Perbankan merupakan sarana penyimpanan dana dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito serta tempat untuk meminjam uang yang dikenal dengan istilah kredit. Peran sektor perbankan yang begitu vital merupakan salah satu tulang punggung dalam membangun perekonomian suatu negara.

Dalam Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 Pasal 1 Ayat 2 atas Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan adalah:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Kasmir (2008: 25), bank merupakan suatu lembaga keuangan yang dalam kegiatan usaha memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan sebagai tempat untuk menukar uang. Pendapat lain dari Hasibuan (2002: 2), bank merupakan suatu orgasniasi yang kekayaannya dalam bentuk asset keuangan serta mempunyai motif untuk mendapatkan profit serta juga sosial, dimana pada kegiatannya tidak fokus pada keuntungan saja. Sedangkan pendapat dari Dendawijaya (2009: 14), bank merupakan suatu badan usaha yang

tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga intermediasi antara pihak yang berkelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit fund*) yang tugas pokoknya adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Bank juga merupakan lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

### b. Fungsi Bank

Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso (2006: 9), secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik, bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of services* yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) *Agent Of Trust*

Bank sebagai lembaga yang landasannya kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankkan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan menyimpan dana-dananya di bank apabila dilandasai kepercayaan.

Kepercayaan ini penting dibangun karena dalam keadaan ini semua pihak ingin merasa diuntungkan baik dari segi penyimpangan dana, penampung dana maupun penerima penyaluran dana tersebut.

2) *Agent Of Development*

Bank sebagai lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3) *Agent Of Services*

Bank sebagai lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Disamping melakukan kegiatan penghimpun dan penyalur dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

### c. Jenis Bank

#### 1) Jenis-jenis bank berdasarkan fungsinya

Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan maka jenis bank berdasarkan fungsinya terdiri dari:

##### a) Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau pun berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan umum dalam arti dapat memberikan semua jasa yang ada. Begitu juga dalam operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah Indonesia. Pada umumnya bank umum biasa disebut sebagai bank komersial (*commercial bank*).

##### b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### 2) Jenis-jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

Menurut Kasmir (2008: 36) Apabila ditinjau dari segi kepemilikannya, jenis bank terdiri atas:

**a) Bank Milik Pemerintah**

Bank pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula.

**b) Bank Milik Swasta Nasional**

Bank jenis ini, seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Akte pendiriannya menunjukkan kepemilikan swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk pihak swasta.

**c) Bank Milik Koperasi**

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh badan hukum koperasi, contohnya adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

**d) Bank Milik Campuran**

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Saham bank campuran secara mayoritas dimiliki oleh warga negara Indonesia.

**e) Bank Milik Asing**

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

### **3) Jenis-jenis Bank Berdasarkan Status**

Jenis-jenis bank berdasarkan status dibedakan menjadi dua yaitu bank devisa dan bank non devisa Kasmir (2008: 39):

#### **a) Bank Devisa**

Bank devisa adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dapat memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri dan sudah mendapat izin dari Bank Indonesia.

#### **b) Bank Non Devisa**

Bank non devisa adalah bank yang belum mendapat izin dari Bank Indonesia untuk memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri seperti bank devisa.

### **4) Jenis-jenis Bank Berdasarkan Cara Menentukan Harga**

Jenis bank berdasarkan cara menentukan harga dibedakan menjadi dua yaitu bank berdasarkan prinsip konvensional dan bank berdasarkan prinsip syariah (Kasmir, 2008: 38):

#### **a) Bank Berdasarkan Prinsip Konvensional**

Bank yang berdasarkan prinsip konvensional menetapkan bunga sebagai harga dan mengenakan biaya dalam nominal atau persentase tertentu (*fee base*) dalam mendapatkan keuntungan dan menentukan harga produk bank.

**b) Bank Berdasarkan Prinsip Syariah**

Bank yang berdasarkan prinsip syariah menggunakan aturan perjanjian menurut hukum Islam dalam pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).

**d. Kegiatan Usaha Bank**

Bank yang bergerak dibidang keuangan yang menarik uang dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat, dengan cara memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut Hasibuan (2002: 5) usaha pokok bank didasarkan atas empat hal pokok, yaitu:

**I) *Denomination Divisibility***

Bank dalam kegiatannya sebagai penghimpun dana dari *surplus spending unit* yang masing-masing nilainya relatif kecil, tetapi secara keseluruhan jumlahnya akan semakin lebih besar.

Kemudian bank dapat memenuhi permintaan *defisit spending unit* yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk kredit.

## 2) *Maturity Flexibility*

Bank dalam menghimpun dana menyelenggarakan bentuk-bentuk simpanan yang bervariasi dalam jangka waktu dan penarikannya, seperti rekening giro, rekening koran, deposito berjangka, sertifikat deposito, buku tabungan, dan sebagainya.

## 3) *Liquidity Transformation*

Dalam hal ini dana yang disimpan oleh si penabung *surplus spending unit* kepada bank umumnya bersifat likuid. Karena itu, *surplus spending unit* dapat dengan mudah mencairkannya sesuai dengan bentuk tabungannya. Untuk menjaga likuiditas, bank diharuskan menjaga dan mengendalikan posisi likuiditas/giro wajib minimumnya.

## 4) *Risk Diversification*

Usaha bank dalam hal ini kegiatannya menyalurkan kredit kepada banyak pihak atau debitur dan sektor-sektor ekonomi yang beraneka macam, sehingga risiko yang dihadapi bank dengan cara menyebarkan kredit semakin kecil

### e. **Sumber Dana Bank**

Dana bank ialah uang tunai yang dimiliki ataupun aktiva lancar yang dimiliki oleh bank dan setiap waktu dapat diuangkan Dendawijaya (2003: 53). Uang tunai yang dimiliki bank bisa bersumber dari modal sendiri, maupun sumber lain diluar bank yang dititipkan kepada bank dan sewaktu-waktu dapat ditarik kembali baik secara keseluruhan maupun berangsur-angsur.

Sedangkan pendapat dari Kasmir (2008: 65), sumber-sumber dana bank ialah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Dana yang diperlukan untuk membiayai operasinya dapat diperoleh dari berbagai sumber. Adapun sumber-sumber dana tersebut, adalah sebagai berikut:

### **1) Dana Modal Bank Sendiri**

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya ialah modal setoran dari pemegang sahamnya ketika awal berdirinya bank. Perusahaan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut di pasar modal.

Di samping itu pihak perbankan dapat pula menggunakan cadangan-cadangan laba yang belum digunakan. Secara garis besar dapat disimpulkan pencarian dana sendiri terdiri dari:

- a) Modal yang disetor oleh para pemegang saham sebagai modal awal.
- b) Cadangan sebagian dari laba bank yang tidak dibagi

- c) Laba ditahan
- d) Sumber lain yang berasal dari saham agio, modal sumbangan ataupun yang berasal dari penilaian ulang dari aktiva tetap yang dimiliki (Herman Darmawi, 2011: 43).

## 2) Dana yang Bersumber Dari Lembaga Lainnya

Sumber dana ini merupakan sebagai tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencairan sumber dana. Pencarian dari sumber dana ini yang lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu.

Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari:

- a) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia,
- b) Pinjaman antar bank (*call money*)
- c) Pinjaman dari bank-bank luar negeri.
- d) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU),

## 3) Dana Yang Berasal Dari Masyarakat Luas

Sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling penting bagi bank. Sumber dana dari pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat, kemudian persyaratan untuk mencarinya tidak sulit.

Asal bank tersebut dapat menarik minat para penyimpan dengan

segala strategi yang dimilikinya sumber dana dari masyarakat ini tidak terlalu sulit.

Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk:

- a) Simpanan dalam bentuk rekening giro.
- b) Simpanan dalam bentuk rekening tabungan.
- c) Simpanan dalam bentuk rekening deposito berjangka.

#### **4) Dana dari Pasar Finansial**

Sumber dana bank yang lain yang dapat digunakan bank sebagai sumber pendanaan bank ialah dana yang bersumber dari pasar finansial. Bank untuk dapat mendapatkan dana dapat menerbitkan antara lain sertifikat deposito, promes dan obligasi. Bank juga dapat melakukan sekuritas, sehingga dalam pasar finansial dapat memperlancar proses dalam jual sekuritas tersebut. Pasar sekuritas tersebut juga terbagi atas sekuritas dalam jangka pendek (*money market*) dan dalam jangka panjang (*capital market*) (Herman Darmawi, 2011: 44).

## **2. Penilaian Kesehatan Keuangan Bank**

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan

sensitivitas terhadap risiko pasar. Menurut Jumingan (2006: 239), kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.

Penilaian kesehatan kinerja keuangan bank didasarkan pada sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan mencakup faktor *CAMELS* yang meliputi faktor *Capital, Asset, Manajemen, Earning, Liquidity, Sensivitas To Market*. Hal ini berdasarkan dengan Surat Edaran Bank Indoensia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 tanggal 31 Mei 2004.

Kesehatan keuangan bank sebagai pemenuhan peraturan perbankkan yang berlaku dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006: 51). Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan (Veithzal, 2012: 465).

Kriteria terhadap penilaian dalam kesehatan keuangan bank ditetapkan dalam empat predikat tingkat kesehatan bank yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Predikat Kesehatan Bank

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81-100	Sehat

66<81	cukup sehat
51<66	kurang sehat
0<51	tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank penting artinya bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan. Dengan penilaian tingkat kesehatan keuangan bank, diharapkan bank selalu dalam kondisi yang sehat sehingga tidak melakukan kegiatan yang merugikan masyarakat yang berhubungan dengan dunia perbankan.

Rasio tingkat kesehatan keuangan bank dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rasio Tingkat Kesehatan Keuangan Bank

Uraian	Yang Dinilai	Rasio	Bobot
Capital	Kecukupan Modal	CAR	25%
Assets	Kualitas Aktiva Produktif	BDR CAD	25% 5%
Management	Kualitas Manajemen	Manajemen Modal Manajemen Aktiva Manajemen Umum Manajemen Rentabilitas Manajemen Likuiditas	25%
Earnings	Kemampuan Menghasilkan Laba	ROA BOPD	10%
Liquidity	Kemampuan Menjamin Likuiditas	LDR NCM/CA	10%

Sumber: Dendawijaya (2003: 143)

#### a. *Capital (Permodalan)*

Menurut Taswan (2005: 127), modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang

dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, pengertian modal bank dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital* (Dendawijaya, 2003: 46).

Sedang dalam penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2003: 122). Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum

bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Pemerintah, maka CAR (*Capital Adequacy Ratio*) perbankan minimal harus 8% (Veithzal, 2012: 469), bagi bank yang memiliki CAR di bawah 8% harus segera memperoleh perhatian dan penanganan serius untuk segera diperbaiki.

Adapun perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (Dendawijaya, 2003: 144):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

Menurut Tawaf dalam Lili Indriyani (2011) bahwa untuk mencapai CAR yang tinggi maka komponen modal harus besar dan komponen ATMR harus efisien dan kecil. Dalam hal efisien dalam pengelolaan jenis-jenis aktiva yang menjadi milik bank perlu diatur agar mengandung bobot resiko tinggi dan tidak produktif tidak dipelihara terlalu banyak oleh bank.

### **b. Assets (Kualitas Aktiva)**

Kualitas asset atau aktiva yang produktif sangat erat kaitannya dengan kelangsungan usaha bank. Aktiva produktif sebagaimana dimaksud dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 adalah penanaman dana baik dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva

dalam rupiah atau valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga, dan penempatan dana yang berwujud saham (Dendawijaya, 2003: 153). Aktiva produktif disini merupakan kredit penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan penyertaan (Veitzal, 2012: 713).

**c. *Management (manajemen)***

Menurut Stoner dalam T. Hani Handoko (2003: 8), manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pendapat lain dari George R. Terry (1985: 3), manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

Manajemen secara umum merupakan suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni untuk menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian pada kegiatan sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumber ekonomi atau faktor produksi untuk mencapai tujuan yang telah dicapai sebelumnya.

Menurut Sinungan dalam Lilis Indriyani (2011), unsur manajemen salah satu unsur penting dalam analisis perbankan, karena manajemen merupakan inti dari pengukuran apakah sebuah bank telah dikelola

berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat atau tidak sehat. Pengumpulan data dari faktor manajemen dilakukan melalui pendapatan (*profesional judgement*) yang diberikan oleh pengawas setelah melakukan wawancara (*inquiry*), pengamatan (*observation*), dan pengujian (*test*) secara langsung.

Dalam menentukan tingkat kesehatan bank aspek manajemen ini ditentukan dengan aspek manajemen resiko dan aspek manajemen umum yang terdiri atas 250 pertanyaan (Veithzal, 2012: 480).

#### **d. Earning (*Rentabilitas*)**

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengaruh likuiditas, hutang, manajemen aset terhadap hasil operasi suatu perusahaan pendapat dari Brigham dan Houston (2013: 146). Sedangkan menurut Veithzal (2012: 480), merupakan hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan bank (Dendawijaya, 2003: 120).

Dalam Kasmir (2008: 52), aspek rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang

dicapai bank yang bersangkutan. Aspek *rentabilitas (earnings)* meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Pencapaian *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *net interest margin (NIM)*, dan tingkat efisiensi bank.
- 2) Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba internasional.

Tujuan dari analisis ini untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Rentabilitas suatu bank dalam analisa CAMELS ini adalah meliputi besarnya rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank (BOPO).

$$\text{Rasio biaya (beban) operasional} = \frac{\text{biaya (beban) operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

(Dendawijaya, 2003: 121)

#### e. *Liquidity (Likuiditas)*

Aspek likuiditas sebagai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo, Dendawijaya (2003: 116). Sedangkan menurut Indriyo Gitosudarmo (2012: 215), likuiditas ialah kemampuan dari perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendek yang dimilikinya segera untuk dibayarkan.

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan,

giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai (Kasmir, 2008: 51). Aspek likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Rasio aktiva/pasiva likuid, *potensi maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, proyeksi *cash flow*, dan konsentrasi pendanaan.
- 2) Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ALMA*), akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. (Veithzal, 2012: 484)

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### **f. *Sensitivity to Market Risk* (Sensivitas terhadap Resiko Pasar)**

Sensivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*) merupakan penilaian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut (Siamat, 2005: 215):

- 1) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga.
- 2) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar.
- 3) Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar, antara lain:
  - a) Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi bank terhadap potensi eksposur resiko pasar.
  - b) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian resiko pasar serta sistem informasi manajemen resiko pasar.
  - c) Efektifitas pelaksanaan pengendalian intern terhadap eksposur resiko pasar termasuk kecukupan fungsi audit intern.

Maka dalam penelitian ini variabel dari *sensivitas to market* menggunakan aspek *market risk* yang mana variabel yang digunakan modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga.

$$\text{Interest Rate Risk Ratio (IRR)} = \frac{\text{interest income}}{\text{interest expend}} \times 100\%$$

(Indah Setyawati, 2010)

### **3. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, Zaki Baridwan (2004: 17). Laporan keuangan memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan karena pemilik dapat mengetahui dan menilai berhasil tidaknya kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Hasil yang dicapai dari cara kerja manajemennya tergantung dari cara kerja atau efisiensi manajemen. Para kreditur atau investor juga berkepentingan dengan laporan keuangan karena, sebelum kreditur atau investor meminjamkan danaanya untuk perusahaan, para kreditur tersebut perlu mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan dari perusahaan termasuk usaha dalam bidang perbankkan.

Menurut penggunaannya, laporan keuangan bank dibedakan menjadi tiga yaitu laporan keuangan untuk masyarakat, laporan keuangan untuk keperluan manajemen bank, dan laporan keuangan untuk keperluan pengawasan Bank Indonesia. Laporan keuangan untuk masyarakat terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Untuk kepentingan pengawasan Bank Indonesia, jenis dan cara penyajian laporan keuangan bank harus disajikan sesuai ketentuan tentang pelaporan bank umum yang telah ditetapkan

Bank Indonesia. Sedangkan untuk keperluan manajemen, laporan keuangan bank disusun sesuai dengan kepentingan internal perusahaan. (Indra Bastian dan Suhardjono, 2006: 236).

Menurut Indra Bastian dan Suhardjono tentang laporan keuangan bank terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal pemilik/laporan laba yang ditahan, laporan arus kas, catatan atas arus kas.

#### a. Neraca

Neraca adalah suatu laporan mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Indra Bastian dan Suhardjono, 2006: 238). Pendapat lain dari Suad Husnan (2002: 36) laporan keuangan yang menggambarkan sejumlah kekayaan kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Komponen dalam neraca memuat tiga bagian pokok yaitu kekayaan (aktiva), utang (kewajiban) dan modal. Kekayaan (aktiva) dicatat pada sisi aktiva atau pada sisi sebelah kiri dari neraca sedangkan utang dan modal dicatat pada sisi pasiva atau pada sisi sebelah kanan dari neraca.

##### 1) Aktiva

Aktiva merupakan aset, bentuk penanaman modal perusahaan dan harta kekayaan perusahaan. Harta kekayaan tersebut dinyatakan dalam mata uang tertentu dan diurutkan berdasarkan

lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

Di dalam neraca, aktiva dibagi menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Perbedaan ini dinyatakan berdasarkan jangka waktu mencairnya aktiva kembali menjadi kas. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya, yang diharapkan dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam proses operasi perusahaan. Komponen dalam aktiva lancar antara lain surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, piutang penghasilan, persediaan barang, dan persekit biaya (Manullang, 2002: 308).

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai masa penggunaan relatif jangka panjang, yang tidak habis dalam siklus operasi perusahaan serta tidak dapat segera dicairkan (Manullang, 2002: 310). Yang termasuk kedalam aktiva tidak lancar adalah investasi jangka panjang. Aktiva tidak lancar juga terdiri dari aktiva tetap yang berwujud dan aktiva tetap yang tidak berwujud. Aktiva tetap yang berwujud adalah kekayaan yang bersifat fisik (permanen) dan mempunyai umur kegunaan jangka panjang. Aktiva tetap yang berwujud ini tidak akan habis dalam sekali pakai dalam satu periode kegiatan usaha, misalnya tanah, bangunan (gedung), kendaraan, perlengkapan, mesin, atau alat-alat lainnya.

Aktiva tetap yang tidak berwujud adalah secara fisik tidak tampak tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai, misalnya hak patent, merk dagang, *goodwill* dan lain-lain.

## 2) Utang

Utang merupakan tagihan kreditur kepada perusahaan, pembelian barang perusahaan kepada kreditur yang dibayar secara kredit. Dalam penyusunan utang perusahaan diurutkan berdasarkan jangka waktu pengembalian atau pelunasannya, mulai dari utang jangka pendek hingga utang jangka panjang.

Utang jangka pendek (utang lancar) adalah utang yang jangka waktunya kurang dari satu tahun. Yang termasuk kedalam utang jangka pendek adalah utang dagang, wesel bayar, penghasilan yang ditangguhkan, utang dividen, utang pajak, kewajiban yang masih harus dipenuhi dan utang jangka panjang yang masih jatuh tempo. Sedangkan utang jangka panjang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Yang termasuk kedalam utang jangka panjang adalah utang hipotik, utang obligasi dan wesel bayar jangka panjang (Manullang, 2002: 311).

## 3) Modal

Merupakan gambaran bagian pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan yang diukur dengan penghitungan selisih antara aktiva dikurangi hutang.

**b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)**

Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) adalah salah satu elemen laporan keuangan mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Indra Bastian dan Suhardjono, 2006: 242). Laporan ini menghitung total laba yang diperoleh dan menguranginya dengan total biaya yang dikelurkan. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang bagaimana penghasilan diperoleh dari penjualan dan bagaimana pengeluaran timbul. Dalam laporan laba rugi terdiri dari komponen beban dan pendapatan yang disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang berasal dari kegiatan operasional bank.

**c. Laporan Perubahan Modal**

Laporan perubahan modal (*ekuitas*) merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Adapun unsur-unsur dari laporan perubahan modal:

- 1) Modal awal
- 2) Rugi atau Laba
- 3) Setoran modal atau tambahan investasi
- 4) Pengambilan pribadi pemilik/prive

**d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)**

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar pada suatu perusahaan sepanjang periode akuntansi. Yang dimaksud dengan arus kas masuk adalah segala sesuatu yang menyebabkan jumlah uang bertambah dan sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dapat segera dijadikan kas. Arus kas keluar adalah sesuatu yang menyebabkan uang berkurang. Perhitungan arus kas yaitu arus kas yang masuk dikurangi dengan arus kas keluar.

#### e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan dalam PASK No. 31 (revisi 2000) dalam Indra Bastian dan Suhardjono (2006: 245) bahwa catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang perlu penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.

### 4. Pertumbuhan Laba

#### a. Pengertian Laba

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan

pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, *income* (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pengertian laba menurut Zaki Baridwan (2004: 29), kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Sedangkan pengertian laba menurut Soemarso. SR (2005: 230) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

#### **b. Jenis-jenis Laba**

Menurut Soemarso SR (2004: 74) jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba terdiri dari:

**1) Laba Bersih**

Merupakan selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.

**2) Laba Bruto**

Selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha.

**3) Laba Usaha**

Selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha atau laba operasi. Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.

**4) Laba Ditahan**

Jumlah akumulasi laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba yang dilakukan.

**c. Klasifikasi Laba**

Laba yang didapat oleh perusahaan berbeda-beda sesuai dengan urutan dan jenisnya. Untuk memudahkan manajemen dalam menentukan laba apakah yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Laba

yang akan dicapai tersebut digolongkan terlebih dahulu, dikaitkan dengan penetapan pengukuran laba menurut Ahmed Belkaoui (2000: 124) dalam menyajikan laporan laba rugi akan terlihat pengklasifikasian dalam penetapan pengukuran laba sebagai berikut:

#### **1) Laba Kotor atas Penjualan**

Laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih belum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

#### **2) Laba Bersih Operasi Perusahaan**

Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan jumlah penjualan, biaya administrasi dan umum.

#### **3) Laba Bersih Sebelum Potongan Pajak**

Laba bersih sebelum potongan pajak merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan yaitu perolehan apabila laba dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lain.

#### **4) Laba Bersih Sesudah Potongan Pajak**

Laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi dengan pajak perseroan.

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan

oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Tesis Hestina Wahyu Dewanti (2009) yang berjudul “Analisa Pengaruh Perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO terhadap Perubahan Laba”. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan NPM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba banktingkat signifikansi yang diperoleh variabel independen kurang dari 0,05. Pada variabel LDR, NPL, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sebesar 0,502 dan 0,314. Dengan nilai determinasi sebesar 0,019 atau 1,9% variasi perubahan yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO, sedangkan 98,1% dijelaskan diluar variabel tersebut.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dan ada beberapa variabel penelitian yang sama (NPM, LDR, BOPO). Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu perusahaan yang akan digunakan termasuk kedalam bank go publik yang terdaftar periode 2010-2014 penelitian terdahulu dengan bank devisa dan non devisa. Serta penambahan variabel, rentan waktu serta bank yang digunakan sebagai obyek penelitian.

2. Jurnal dari Jaja Suteja, Ichsan Maulana Sidiq (2010) yang berjudul “Analisis Kinerja Bank Menggunakan Metode CAMELS untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba”. Penelitian deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan metode kuantitatif. Nilai R Square sebesar 0,520526 atau 52,05% menunjukan adanya kontribusi dari CAR, KAP1, KAP2, PM, ROA, BOPO, CR dan LDR secara simultan terhadap Growth (Y) sebesar 52,05% dan sisanya 47,95% diberikan variabel lain yang tidak dijeskan.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dan ada beberapa variabel penelitian yang sama (CAR, BOPO, LDR dan Pertumbuhan Laba). Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu perusahaan yang akan digunakan termasuk kedalambank go publik yang terdafatar periode 2010-2014. Serta penambahan variabel, rentan waktu serta bank yang digunakan sebagai obyek penelitian.

3. Jurnal dari Indah Setyawati (2010) yang berjudul “Evaluasi Kinerja Model CAMELS Pada PT Bank DANAMON Indonesia”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *diskriptif*. Berdasarkan analisis nilai rasio Camels PT Bank Danamon Indonesia Tbk dari tahun 2004-2008 tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank Danamon termasuk kategori predikat bank yang sehat, hal itu dapat dilihat berdasarkan hasil analisis dengan metode Camels.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kesehatan bank dan ada beberapa variabel penelitian yang sama (CAR, BOPO, LDR, NPM, IRR). Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu perusahaan yang akan digunakan termasuk kedalam bank go publik yang terdaftar periode 2010-2014 sedang pada penelitian sebelumnya hanya pada bank Danamon. Serta penambahan variabel, rentan waktu serta bank yang digunakan sebagai obyek penelitian.

### C. Kerangka Berpikir

Salah satu faktor yang berhubungan dengan kesehatan keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengukur keberhasilan perusahaan yang tercermin pada kinerjanya. Laba juga sebagai salah satu prestasi perusahaan merupakan hasil dari kompleksitas usaha bank dalam hal pendapatan dan beban agar dapat memberikan keuntungan.

Suatu perusahaan perbankan dalam menjalankan usahanya bergantung pada beberapa aspek. Salah satunya aspek modal, kualitas aktiva yang dimiliki, *net profit margin* dari kegiatan operasionalnya, biaya operasional dan beban operasional bank, jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat dan aspek perubahan atas suku bunga. Aspek tersebut mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Perusahaan dinilai mengalami peningkatan atau penurunan dengan melihat perubahan laba yang dialami dari tahun ke tahun.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan perbankan. Ada beberapa alat

yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan salah satunya menggunakan analisis rasio. Rasio dalam penelitian ini sebagai alat analisis yang dapat memberikan gambaran suatu keadaan dalam hal ini pertumbuhan laba.

Untuk melihat bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel terhadap harga saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio *capital* (permodalan) diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* juga menjadi modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Nilai rasio CAR yang meningkat akan menghasilkan laba yang mengalami peningkatan pula. Sesuai dari peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001, setiap bank wajib memiliki kecukupan modal 8%.

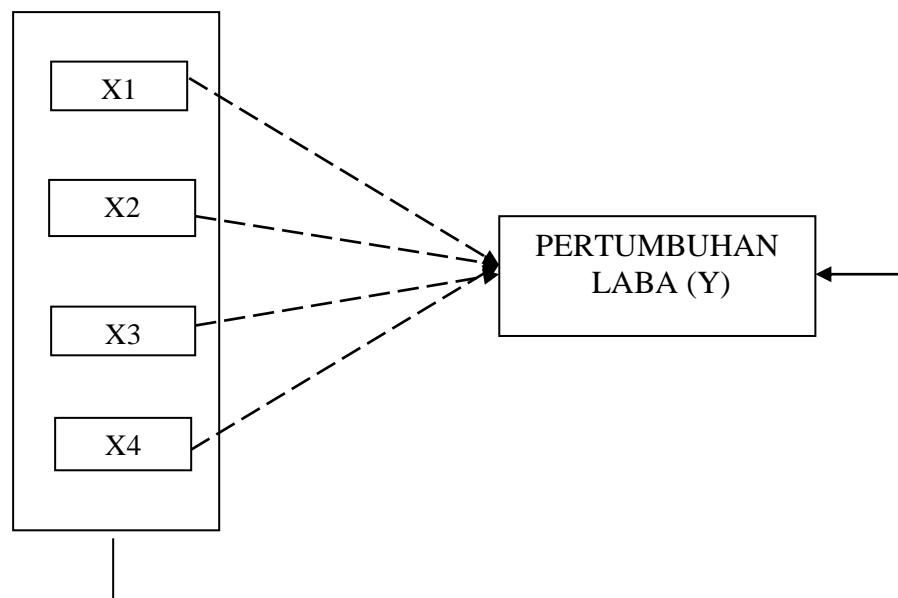
Dengan semakin tinggi nilai CAR yang dimiliki maka keuntungan bank akan semakin tinggi. Manajemen perlu mempertahankan bahkan menambahkan nilai CAR yang dimilikinya untuk meningkatkan laba yang diperolehnya. Sehingga CAR berpengaruh terhadap laba.

2. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional digunakan untuk mengukur aspek *earnings*. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin efisien dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki maka akan menekan biaya operasional yang mana akan meningkatkan laba. Sehingga rasio BOPO berpengaruh terhadap laba.
3. Aspek lain yang digunakan ialah aspek likuiditas yang diukur dengan rasio LDR. Rasio LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

tingkat likuiditas bank. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR suatu bank ialah 80% hingga 110%. Jika nilai dari LDR kurang dari 80% dari dana yang terhimpun bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba. Tinggi rendahnya rasio LDR berpengaruh terhadap laba yang diperoleh.

4. Aspek terakhir yang digunakan ialah aspek sensifitas terhadap resiko pasar yang diukur dengan rasio IRR (*interest risk ratio*). Rasio IRR (*interest risk ratio*), rasio ini menunjukkan perbandingan antara tingkat selisih bunga yang terjadi antara pendapatan bunga dan beban bunga. Rasio IRR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Analisa rasio *Capital, Assets, Managemen, Earnings, Liquidity* serta *Sensivitas to market* yang diukur tersebut menggambarkan sejauh mana kesehatan keuangan perusahaan telah dicapai dan dapat memperoleh laba yang maksimal.



Gambar1. Kerangka berfikir

**Keterangan:**

Y	=	Pertumbuhan Laba
X1	=	CAR
X2	=	LDR
X3	=	BOPO
X4	=	IRR
-----→	=	Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu
→	=	Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

**D. Hipotesis Penelitian**

H1 : Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Go-Publik.

H2 : Rasio BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Go-Publik.

H3 : Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Go-Publik.

H4 : Rasio *Interest Risk Ratio* (IRR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Go-Publik.

H5 : Rasio CAR, BOPO, LDR, dan IRR secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Bank Go-Publik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian assosiatif karena penelitian ini mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio-rasio keuangan yang meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Efisiensi Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Interest Risk Ratio (IRR)* serta Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang disusun berdasarkan laporan keuangan 30 bank umum yang tercatat didalam direktori Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan publikasi pada periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank yang bersumber dari bank itu sendiri. Dimensi waktu yang digunakan adalah *cross section* dari Januari 2010-Desember 2014.

#### **B. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel penjelas (*independent variable*).

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas

(Sugiyono, 2013: 61). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba dengan notasi Y.

## 2. Variabel Indipenden

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 61). Variabel indepeden yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Efesiensi operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Interest Risk Ratio (IRR)* dengan notasi X.

## C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Variabel independen terdiri dari faktor *CAR*, *BOPO*, *LDR*, *IRR*. Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Variabel Dependend.

Pertumbuhan laba adalah selisih laba antara tahun yang diteliti dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan laba dalam triwulan.

### 2. Variabel Indipenden

- Rasio ini digunakan untuk *Capital Adequacy Ratio (CAR)* rasio ini untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna menutupi kemungkinan keamanan dan kesehatan bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

- b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{biaya\ (beban)\ operasional}{pendapatan\ operasinal} \times 100\%$$

- c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$LDR = \frac{jumlah\ kredit\ yang\ diberikan}{total\ dana\ pihak\ ketiga} \times 100\%$$

- d. *Interest Risk Ratio (IRR)* Rasio ini memperlihatkan risiko yang mengukur besaran bunga yang diterima oleh bank dibandingkan dengan bunga yang dibayar.

$$IRR = \frac{interest\ income}{interest\ expend} \times 100\%$$

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono (2013: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek-obyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dapat dapat dipelajari sehingga kemudian dapat ditarik untuk kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode Januari 2010-Desember 2014 dengan jumlah populasi sebanyak 30 bank.

Tabel 4. Daftar Populasi Bank di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08/08/2003
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15/07/2002
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08/09/2007
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	08/01/2008
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	21/04/2000
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/07/2006
7	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25/11/1996
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/2001
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	10/11/2003
10	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	17/12/2009
11	BCIC	Bank Mutiara Tbk	25/01/1997
12	BDMN	Bank danamon Indonesia	06/12/1989
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13/07/2001
14	BKSW	Bank Kesawan Tbk	21/11/2002
15	BMRI	Bank Mandiri Tbk	14/07/2003
16	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	14/07/2003
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	31/12/1999
18	BII	Bank Internasional Indonesia Tbk	29/11/1989
19	BNLI	Bank Permata Indonesia Tbk	21/11/1989
20	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	15/01/1990
21	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	01/04/2002
22	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	12/03/2008
23	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	30/06/1999
24	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1990
25	MCOR	Bank Windhu kentjana Internasional	29/01/1900
26	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
27	NAGA	Bank Mitra Niaga Tbk	20/09/1994
28	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	20/09/1994
29	PNBM	Bank PAN Indonesia Tbk	29/12/1982
30	SDRA	Bank Himpunan Saudana 1906 TBK	15/12/2006

Sumber: [www.sahamoke.com](http://www.sahamoke.com)

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2013: 118). Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2010-Desember 2014.

Sampel dipilih secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan ketentuan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bank masih tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama sampel digunakan dalam penelitian, kurun waktu 2010-2014.
- b. Bank yang bersangkutan ada laporan keuangan serta adanya pertumbuhan laba dalam kurun waktu penelitian dari 2010-2014.
- c. Laporan keuangan mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember.

Tabel 5. Daftar Sampel Bank di BEI berjumlah 14 bank

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08/09/2007
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	21/04/2000
3	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	08/01/2008
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/07/2006
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25/11/1996
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/2001
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	10/11/2003
8	BMRI	Bank Mandiri Tbk	14/07/2003
9	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	14/07/2003
10	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	12/03/2008
11	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1990
12	MCOR	Bank Windhu kentj. Inter Tbk	29/01/1900
13	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
14	SDRA	Bank Himpunan SaudanaTbk	15/12/2006

## E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan data kuantitaif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Data tersebut diambil melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data triwulanan yaitu dari tahun Januari 2010-Desember 2014. Data tersebut terdiri dari data *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Efisiensi operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Interest Risk Ratio (IRR)* serta Pertumbuhan Laba bank yang terdaftar di BEI.

## F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang digunakan untuk penelitian adalah data panel 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 5 tahun (2010-2014).

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Efisiensi operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Interest Risk Ratio (IRR)* terhadap pertumbuhan laba bank adalah estimasi data panel dengan model analisis ekonometrika. Model analisa yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{(i,t)} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{(i,t)} + \beta_2 BOPO_{(i,t)} + \beta_3 LDR_{(i,t)} + \beta_4 IRR_{(i,t)} + \varepsilon_{(i,t)}$$

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan Laba
- CAR : *Capital Adequacy Ratio*
- BOPO : Efisiensi operasional
- LDR : *Loan to Deposit Ratio*
- IRR : *Interest Risk Ratio*
- $\beta_0$  : Konstanta atau intersep
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$  : Parameter
- i : Bank yang diobservasi
- t : Periode penelitian
- $\varepsilon$  : *Error term*

## 1. Pemilihan Model Analisis Data Panel

Sebelum melakukan uji asumsi klasik perlu dilakukan pemilihan model yang akan digunakan dalam analisis data supaya mendapatkan model terbaik. Pemilihan model tersebut bertujuan untuk mengetahui jenis model regresi yang akan digunakan untuk menganalisis data panel. Secara umum ada 3 model data panel yang sering digunakan, yaitu model regresi *pooling*, model *fixed effect* dan model *random effect*.

### a. Estimasi *Common Effect*

*Common effect* merupakan langkah pertama untuk mengestimasi data panel dengan hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross-section* menggunakan model OLS (*Ordinary Least Square*). OLS atau sering dikenal dengan pendekatan *Pooled Least Square* adalah teknik paling sederhana dalam mengestimasi data panel yang mengasumsikan intersep dan *slope* koefisien dianggap konstan (tetap) baik antar waktu maupun antar individu.

### b. Estimasi *Fixed-Effect*

Model *fixed-effect* adalah model yang mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep yang berbeda antar individu tetapi memiliki *slope* regresi yang sama/tetap dari waktu ke waktu.

### c. Estimasi *Random Effect*

Model *random effect* merupakan model yang menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu/antar perusahaan. Dalam model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep tetapi intersep tersebut bersifat random atau stokastik.

Terdapat beberapa langkah pengujian data panel untuk memilih estimasi terbaik. Langkah-langkah tersebut yaitu:

#### a. *F-restricted Test*

*F-restricted test* dilakukan untuk memilih model estimasi antara *Pooled Least Square* atau *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

Ho: *Pooled Least Square*

Ha: *Fixed Effect*

#### b. *Hausman Test*

*Hausman test* dilakukan ketika hasil pengujian *f-restricted test* menunjukkan bahwa Ho ditolak. Artinya model yang baik menggunakan *fixed effect* sehingga diperlukan pengujian menggunakan *Hausman test*. *Hausman test* dilakukan untuk memilih model estimasi antara *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

$H_0: \text{Random Effect}$

$H_a: \text{Fixed Effect}$

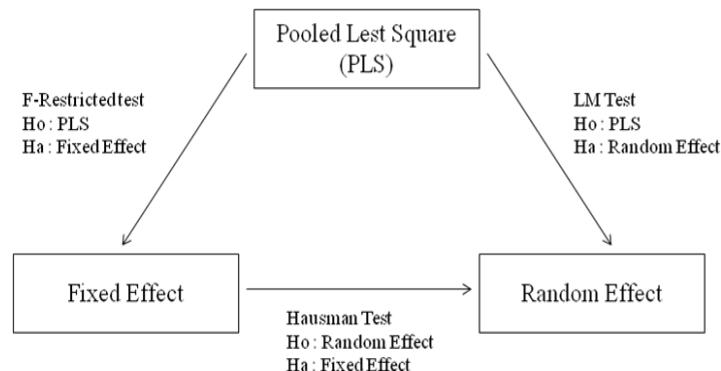
### c. LM Test

LM test dilakukan untuk memilih model estimasi antara *pooled least square* atau *random effect*. LM test dilakukan ketika hasil pengujian *f-restricted test* menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

$H_0: \text{Pooled Least Square}$

$H_a: \text{Random Effect}$

Secara singkat langkah-langkah pengujian data panel dapat ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Langkah Pengujian Pemilihan Data Panel

## 2. Pengujian Hasil Persamaan Regresi

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas (CAR, BOPO, LDR dan IRR) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Laba).

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel bebas mempengaruhi variasi variabel terikat. Nilai  $R^2$  berada pada kisaran nol sampai satu. Nilai  $R^2$  mendekati nol dapat diartikan bahwa variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas (kecil). Jika  $R^2$  mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

**3. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum mengolah data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui nilai residual distribusi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Jarque-Bera* dan *probabilitasnya*. Dengan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5% atau 0,05, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai data yang berdistribusi dengan normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat atau sempurna antar variabel bebas. Uji multikolinearitas ini dilakukan pada variabel bebas yang berjumlah lebih dari dua. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat diantara variabel bebas.

Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya nilai koefisien korelasi antar sesama variabel independen dalam penelitian ini berada pada kisaran angka dibawah 0,85 data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas.

Dasar untuk mendekripsi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi dalam data runtut waktu (*time series*) atau untuk data *cross section*. Autokorelasi bisa bersifat positif ataupun negatif.

Identifikasi Autokorelasi dalam dilakukan dengan metode Durbin-Waston (DW).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

tabel 6: Tabel pengambilan keputusan *Durbin-Watson*

Nilai Statistik $d$ (Durbin- Watson)	Hasil
$0 < d < dl$	Menolak hipotesis nol : ada autokorelasi positif
$dl \leq d \leq du$	Daerah keragu-raguan : tidak ada keputusan
$du \leq d \leq 4 - du$	Menerima hipotesis nol : tidak ada autokorelasi positif / negatif
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Daerah keragu-raguan : tidak ada keputusan
$4 - dl \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol : ada autokorelasi negatif

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas hasil analisis data yang menjadi tujuan penelitian. Pembahasan hasil penelitian terdiri dari deskripsi data dan hasil estimasi data panel yang menganalisis pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari CAR, BOPO, LDR dan IRR terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang telah go publik periode Januari 2010-Desember 2014.

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Seleksi Sampel**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun Januari 2010–Desember 2014. Data tersebut diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

- d. Bank masih tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama sampel digunakan dalam penelitian, kurun waktu 2010-2014.
- e. Bank yang bersangkutan ada laporan keuangan serta adanya pertumbuhan laba dalam kurun waktu penelitian dari 2010-2014.
- f. Laporan keuangan mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember.
- g.

Dari 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 14 perusahaan perbankan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba dan variabel independen terdiri dari CAR, BOPO, LDR dan IRR.

Selanjutnya berdasarkan laporan keuangan tersebut telah dihitung nilai rasio CAR, BOPO, LDR dan IRR serta Pertumbuhan Laba dari setiap bank untuk setiap tahun selama periode penelitian Januari 2010-Desember 2014.

Berikut ini akan disajikan deskripsi data dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Deskripsi Data Penelitian

	ΔLABA	CAR	BOPO	LDR	IRR
Mean	40.12136	16.10564	79.25829	75.82721	230.2332
Median	19.96090	15.75500	81.51000	78.95000	204.5145
Maximum	588.1518	37.49000	98.24000	101.4900	811.1840
Minimum	-84.32310	10.27000	56.04000	40.22000	104.2590
Sum	11233.98	4509.580	22192.32	21231.62	64465.28
Sum Sq. Dev.	2122254.	3435.955	28148.78	43079.93	2135170.
Observations	280	280	280	280	280

Sumber: data sekunder yang diolah

Pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 sampel data yang diambil dari Laporan

Keuangan Publikasi Triwulanan Bank Indonesia Perbankan yang tercatat di BEI periode Januari 2010 hingga Desember 2014. Rasio CAR terendah (minimum) adalah 10,2700 dan yang tertinggi (maximum) 37,4900 kemudian rata-rata 16,10564. Rasio BOPO diperoleh rata-rata sebesar 79,25289 dengan data terendah sebesar 56,04000 dan yang tertinggi 98,24000.

Rasio LDR diperoleh rata-rata sebesar 75,82721 dengan data terendah sebesar 40,22000 dan yang tertinggi 101,4900. Rasio IRR diperoleh rata-rata sebesar 230,2332 dengan data terendah sebesar 104,2590 dan yang tertinggi 811,1840.

## B. Hasil Estimasi Data

### 1. Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank terhadap Pertumbuhan Laba

Estimasi data model yang pertama yaitu model pengaruh kesehatan keuangan bank terhadap pertumbuhan laba seperti yang terdapat pada bab III. Berikut model yang akan diestimasi.

$$Y_{(i,t)} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{(i,t)} + \beta_2 BOPO_{(i,t)} + \beta_3 LDR_{(i,t)} + \beta_4 IRR_{(i,t)} + \varepsilon_{(i,t)}$$

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan Laba
- CAR : *Capital Adequacy Ratio*
- BOPO : Efisiensi operasional
- LDR : *Loan to Deposit Ratio*
- IRR : *Interest Risk Ratio*
- $\beta_0$  : Konstanta atau intersep

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$  : Parameter

i : Bank yang diobservasi

t : Periode penelitian

$\varepsilon$  : *Error term*

Sebelum melakukan estimasi model diperlukan pemilihan model terbaik yang akan digunakan untuk mengestimasi data panel. Pemilihan model tersebut melalui beberapa pengujian. Pengujian yang dimaksud adalah uji *F-restricted* yang digunakan untuk memilih *Pooled Least Square* atau *fixed effect*. Uji Hausman digunakan untuk memilih *fixed effect* atau *random effect* sedangkan uji *LM test* digunakan untuk memilih antara *Pooled Least Square* atau *random effect*. Tabel 8 merupakan hasil pemilihan estimasi yang telah dilakukan.

Tabel 8. Uji Pemilihan Metode Estimasi Terbaik

Uji	Ho	Hasil	Indikator Uji	Keterangan
<i>F-restricted test</i>	<i>Pooled Least Square</i>	Tolak Ho	Prob > F = 0.000	Metode terpilih <i>fixed effect</i>
<i>Hausman test</i>	<i>Random effect</i>	Terima Ha	Prob < F = 0,005	Metode terpilih <i>fixed Effect</i>
<i>LM test</i>	<i>Pooled Least Square</i>	-	-	-

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan pemilihan metode terbaik pada tabel 8 maka metode terbaik yang terpilih yaitu *fixed Effect*. Metode *fixed Effect* tersebut yang akan digunakan untuk mengestimasi persamaan. Pada tabel 9 disajikan hasil estimasi menggunakan metode *fixed Effect*.

Tabel 9. Hasil Estimasi Model *Fix-Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.595856	1.881.544	-0.316685	0.7517
BOPO	-3.843292	0.972189	-3.953233	0.0001
LDR	-1.914283	0.652428	-2.934091	0.0036
IRR	-0.160662	0.099997	-1.606661	0.1093
C	536.4751	1.053577	5.091942	0.0000

Sumber: Data diolah

Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar memiliki ketepatan dalam estimasi maka diperlukan uji asumsi klasik. Berdasarkan uji pemilihan model pada tabel 8 bahwa model terbaik yang terpilih adalah model *Fixed Effect*.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar memiliki ketepatan dalam estimasi maka diperlukan uji asumsi klasik. Untuk itu, uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji heterokedasitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

Tabel 10. Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi	Uji	Hasil Uji	Keterangan
Normalitas	J-B dan Prob	J-B 1521.969	data berdistribusi normal
		Prob 0,065472	
Multikolinearitas	Koefisien korelasi	Nilai koefisien <0,85	Tidak terjadi multikolinearitas
Autokorelasi	D-W	D-W 0,77943	Model mengandung autokorelasi
heterokesdasitas	Grafik residual	Residual membentuk pola	Model ada heterokesdasitas

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa model sudah terbebas dari pelanggaran asumsi normalitas dan multikolinearitas namun masih memiliki masalah autokorelasi dan heterokesdasitas. Untuk mengatasi adanya masalah tersebut, dilakukan dengan metode *Cross-Setion SUR*. Berikut merupakan hasil estimasi dengan *Cross-Setion SUR*:

Tabel 11. Hasil Estimasi Model Menggunakan  
*Cross-section SUR*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.647717	0.197595	-3.278003	0.0012
BOPO	-3.579196	0.147271	-24.30343	0.0000
LDR	-1.763989	0.060975	-28.92981	0.0000
IRR	-0.16665	0.009596	-17.36638	0.0000
C	506.3610	1.567954	32.29438	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.848241	Mean dependent var	1.316246	
Adjusted R-squared	0.838394	S.D. dependent var	4.680512	
S.E. of regression	1.016937	Sum squared resid	270.9500	
F-statistic	86.14220	Durbin-Watson stat	1.727203	
Prob (F-statistic)	0.00000			

Sumber: data sekunder diolah

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil berikut estimasi dapat dijelaskan mengenai pengujian hipotesis dari masing-masing variabel bebas yaitu sebagai berikut:

*1) Capital Adequacy Ratio*

Hipotesis CAR yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Ha : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan tabel 11 diperoleh hasil estimasi variabel CAR memiliki nilai t hitung sebesar -3,278003 dan signifikansi sebesar 0,0012. Nilai signifikansi CAR  $0,0012 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan hipotesis yang diajukan menerima Ha yang artinya secara statistik CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ( $\alpha = 0,05$ ).

*2) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Hipotesis BOPO yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Ha : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan tabel 11 diperoleh hasil estimasi variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai t hitung sebesar -24,30343 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Nilai

signifikansi BOPO 0,0000 dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ( $0,0000 < 0,05$ ). Berdasarkan hipotesis yang diajukan menerima Ha yang artinya secara statistik BOPO berpengaruh pertumbuhan laba ( $\alpha = 0,05$ ).

### 3) *Loan to Deposite Ratio (LDR)*

Hipotesis LDR yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Loan to Deposite Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

$H_a$  : *Loan to Deposite Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan tabel 11 diperoleh hasil estimasi variabel LDR memiliki nilai t hitung sebesar -28,92981 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi LDR 0,0000 dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ( $0,0000 < 0,05$ ).

### 4) *Interest Rik Ratio (IRR)*

Hipotesis IRR yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *IRR* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank

$H_a$  : *IRR* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank

*IRR* Berdasarkan tabel 11 diperoleh hasil estimasi variabel IRR memiliki nilai t hitung sebesar -17,36638 dan signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi IRR 0,0000 dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa variabel IRR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ( $0,0000 < 0,05$ ).

**b. Uji Statistik F (Uji Simultan)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hipotesis  $H_0$ ,  $H_A$ ,  $LDR$ , dan  $IRR$  yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0$ :  $CAR$ ,  $BOPO$ ,  $LDR$ , dan  $IRR$  secara simultan tidak mempengaruhi pertumbuhan laba

$H_A$ :  $CAR$ ,  $BOPO$ ,  $LDR$ , dan  $IRR$  secara simultan mempengaruhi pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 11 menunjukkan nilai F hitung sebesar 86,14220. Nilai signifikansi  $0,00000 < 0,05$  menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan hipotesis yang diajukan menolak  $H_0$  (menerima  $H_A$ ) yang artinya secara statistik bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama

(simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank ( $\alpha = 0,05$ ).

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai ( $R^2$ ) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagaimana dapat dilihat pada tabel 11 nilai  $R^2$  sebesar 0,848241 atau 84,82%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel CAR, BOPO, LDR, dan IRR mampu menjelaskan variasi variabel pertumbuhan laba sebesar 84,82% sedangkan sisanya sebesar 15,18% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## 3. Pembahasan Hasil Estimasi dan Interpretasinya

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan estimasi pada model rasio keuangan perusahaan perbankan maka akan ditelaah secara lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba bank. Dibawah ini merupakan hasil pengujian dari masing-masing rasio kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba bank.

### a. Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba Bank

Berkaitan dengan pengaruh rasio CAR terhadap pertumbuhan laba bank secara parsial. Memiliki nilai t hitung sebesar -3,278003 dan signifikansi sebesar 0,0012. Nilai signifikansi CAR 0,0012 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ( $\alpha = 0,05$ ). Variabel CAR berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bank-bank di BEI pada periode 2010–2014. Maka rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba terbukti.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan modal, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal bank tersebut disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber dari luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (piutang) dan lain-lain (Dendawijaya, 2003: 122). Dengan kata lain CAR salah satu rasio yang menggambarkan bahwa peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank akan menurunkan biaya dana sehingga perubahan laba perusahaan akan meningkat, namun bila capital rendah, maka dana dari pihak ketiga akan menjadi mahal dan biaya bunga menjadi tinggi sehingga perubahan laba bank akan rendah.

Hal inilah yang membuat Bank Indonesia melalui Arsitektur Perbankan Indonesia (API) meningkatkan jumlah standar CAR dari 5% menjadi 8%. Karena kebijakan ini memiliki fungsi ganda selain

untuk memperbaiki kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan juga meningkatkan kualitas kesehatan bank tersebut di mata masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana CAR berpengaruh signifikan pada perubahan laba pada perusahaan perbankan di Indonesia.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaja Suteja dan Ihsan Maulana Sidiq (2010) bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank.

#### **b. Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba Bank**

Berdasarkan tabel 11 diperoleh hasil estimasi variabel BOPO memiliki nilai t hitung sebesar -24,30343 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi BOPO 0,0000 dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ( $0,0000 < 0,05$ ). Berdasarkan hipotesis yang diajukan menerima  $H_a$  yang artinya secara statistik BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ( $\alpha = 0,05$ ).

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank bertujuan untuk mengetahui sejauh mana biaya operasional perusahaan dapat dipenuhi oleh pendapatan bank. Biaya operasional dapat ditekan seefisien mungkin dengan pendapatan yang sama dapat meningkatkan pendapatan bank. Dalam penelitian ini rasio BOPO terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ketika biaya operasional atau BOPO dapat ditekan seefisien mungkin maka

dengan pendapatan yang sama, keuntungan dapat ditingkatkan sehingga akan meningkatkan laba bank. Dengan demikian keuntungan bank akan meningkat.

Hasil temuan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hesti Wahyu Dewanti (2009) bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. Hal ini berarti tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien maka laba yang dihasilkan bank tersebut akan naik.

### c. Pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan Laba Bank

Berdasarkan tabel 11 diperoleh hasil estimasi variabel LDR memiliki nilai t hitung sebesar -28,92981 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi LDR 0,0000 dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank yang ada di BEI periode 2010-2014.

Hasil temuan ini mendukung dengan hasil penelitian Zainuddin dan Jogiyanto (1999) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap perubahan laba.

Penjelasan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah karena selama jangka waktu penelitian (Januari 2010 hingga Desember 2014) kondisi bisnis perbankan sangat cukup baik, meskipun beberapa bank tidak normal oleh beberapa bank. Dalam hal

ini dapat dikatakan pula fungsi intermediasi perbankan yang tercatat di BEI masih kurang. Penyebabnya adalah penyaluran kredit ke pihak kreditor yang masih kecil, yang disebabkan oleh kekhawatiran dari pihak bank jika kredit yang diberikan menjadi bermasalah. Hal ini dibuktikan dengan tingkat LDR dari beberapa bank (Bank Ekonomi Raharja, Bank Bukopin, Bank Nusantara Parahyangan, Bank Victoria Internasional, Bank Mayapada) yang masih tergolong rendah yaitu dibawah 80% (lihat data mentah pada lampiran). Secara keseluruhan dari sampel yang digunakan dana yang terhimpun dapat disalurkan kepada masyarakat.

#### **d. Pengaruh IRR terhadap Pertumbuhan Laba Bank**

Berdasarkan tabel 11 variabel IRR memiliki nilai t hitung sebesar -17,36638 dan signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi IRR 0,0000 dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa variabel IRR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank yang ada di BEI periode 2010-2014.

Rasio IRR menunjukkan perbandingan antara tingkat selisih bunga antara pendapatan bunga dan beban bunga. Idealnya setiap bank harus memiliki cadangan untuk mencover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi suku bunga. Hal ini karena tidak semua bank memiliki kondisi yang sama.

Hasil ini bertolak belakang dari penelitian Muhammad Isnaini Fathoni (2012), dkk dan Dessmalini (2014) bahwa IRR tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Hal ini berarti besar kecilnya nilai IRR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil pengujian terhadap variabel IRR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Walaupun dalam dunia perbankan di Indonesia, dimana persaingan bisnis yang semakin ketat, maka dalam penawaran kredit kepada masyarakat antara bank satu dengan bank lainnya memiliki kecenderungan dengan beban bunga yang hampir sama, yang disesuaikan dengan suku bunga bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak dapat mengambil kebijakan untuk meningkatkan suku bunga kredit diatas rata-rata, karena nasabah akan cenderung beralih pada bank yang menawarkan kredit dengan bunga yang lebih rendah.

Dengan demikian pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan perbankan, lebih disebabkan karena keadaan bank itu sendiri dan faktor-faktor lainnya, bukan disebabkan karena besar kecilnya suku bunga kredit yang berpengaruh terhadap pendapatan kreditnya.

#### e. Pengaruh CAR, BOPO, LDR, dan IRR terhadap Pertumbuhan Laba Bank

Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil estimasi pada table 11 menunjukkan nilai F hitung sebesar 86,14220. Nilai signifikansi  $0,0000 < 0,05$  menunjukkan

bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba bank ( $\alpha = 0,05$ ).

Tingkat kesehatan bank merupakan penilaian dari berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi bank. Fakto-faktor yang mempengaruhi antara lain *capital, assets, management, earninngs, liquidity, sensivity to market risk*. bank yang sehat bank yang memiliki likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas yang baik. Tingkat likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas diwakili dari faktor CAR, BOPO, LDR dan IRR, karena keempat variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan labayang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 10 sebesar 0,848241 atau 84,82%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel CAR, BOPO, LDR, dan IRR mampu menjelaskan variasi variabel pertumbuhan laba sebesar 84,82% sedangkan sisanya sebesar 15,18% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan pada 14 perusahaan perbankan di Indonesia selama periode Januari 2010-Desember 2014 membahas tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan.

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -3,278003 dan signifikansi sebesar 0,0012. Nilai signifikansi sebesar 0,0012 menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank di BEI periode 2010-2014.
2. Variabel BOPO memiliki nilai t hitung sebesar -24,30343 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank di BEI periode 2010-2014.
3. Variabel LDR memiliki nilai t hitung sebesar -28,92981 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank di BEI periode 2010-2014.
4. Variabel IRR memiliki nilai t hitung sebesar -17,36638 dan signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi sebesar 0,0000 menunjukkan variabel IRR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank di BEI

periode 2010-2014.

5. Secara bersama-sama variabel CAR, BOPO, LDR, dan IRR mempunyai nilai F hitung sebesar 86,14220 dan nilai signifikan 0,0000. Nilai signifikansi  $0,0000 < 0,05$  menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank di BEI periode 2010-2014.

## B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan sebaik-baiknya namun mengingat adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki peneliti maka penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang dapat diperhatikan oleh pihak lain diantaranya:

1. Penelitian dilakukan hanya terbatas pada bank yang telah go publik sehingga kurang mewakili semua emiten yang terdaftar di BEI. Selain itu pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi.
2. Periode penelitian yang digunakan masih pendek yaitu 5 tahun sehingga memungkinkan hasil penelitian yang kurang representatif.

## C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi bank yang diteliti

- a. Dengan hasil CAR terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu bank dapat memperhatikan nilai CAR yang

ideal pada bank tersebut.

- b. Dalam penelitian ini rasio BOPO terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu bank yang telah efisien dalam melaksanakan operasionalnya harus dipertahankan agar keuntungan yang diperoleh akan meningkat.
- c. Tingkat LDR yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. Oleh karena itu bank telah melaksanakan fungsinya untuk menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat yang membutuhkan dengan baik. Bank perlu memperhatikan nilai LDR ideal yang ada di bank dalam operasionalnya.
- d. Dari hasil rasio IRR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. Rasio IRR perbandingan antara tingkat selisih bunga antara pendapatan bunga dan beban bunga. Dengan demikian bank dapat meningkatkan kualitas bank itu sendiri atau faktor-faktor lainnya. Sehingga dengan pelayanan yang baik, bank akan terkenal di masyarakat maka akan menambah jumlah nasabahnya.

**e. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dari penelitian ini diketahui 15,18% merupakan pengaruh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsitektur Perbankan Indonesia (API), 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan 1*, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadharma.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntasi Perbankan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Belkoui-riahi, Ahmed alih bahasa Marwanta. 2000. *Teori Akuntasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Brigham, Eugena F., dan Joel F. Houston. 2013. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- ..... 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Daniagara, Eros. Pengaruh Rasio Camel Terhadap Pertumbuhan Laba(Pada Perusahaan Perbankkan yangTerdaftar di BEI). Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta
- Desmalini. 2014. *Pengaruh Interest Rate Risk Ratio, Capital Adequacy Ratio, Net Profit margin, Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional, dan Loan to Deposit Ratio Pada Perusahaan Perbankan yanga Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. Jurnal ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
- Doddy, Moch. Ariefianto. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan Eviews*. Erlangga. Jakarta
- Gitosudarmo, Indriyo. 2012. *Pengantar bisnis*. Bpfe. Yogyakarta
- Terry, George R. 1985. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hani, T. Handoko. 2003. *Manajemen*. Bpfe. Yogyakarta
- Hidayatullah; Roby Febrianto. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio CAMELS TerhadapPertumbuhan Laba pada Perusahaan Perankanya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Biusines Review Vol. 3 No. 2 November 2012: 614-632

- Husnan, Suad. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AKP YKPN. Yogyakarta
- Indriyani, Lilis. 2011. *Analisa rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di periode 2005-2007*. Skripsi uny
- Jumingan. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajagrafindo. Jakarta
- Manullang, M. 2002. *Pengantar Bisnis*. Gajah Mada University Press
- Malayu Hasibuan. 2002. Dasar-Dasar Perbankan. Bumi Aksara. Jakarta
- Muhammad Isnaini Fathoni dkk, 2012. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 13, No. 1, Juni 2012
- N. Damodar Gujarati. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1*. Erlangga. Jakarta  
..... 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2*. Erlangga. Jakarta
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. 5th ed.* Jakarta
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011
- Surat Edaran Bank Indoensia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 tanggal 31 Mei 2004
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998
- SR, Soemarso. 2004. *Akuntasi Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta  
..... 2005. *Akuntasi Suatu Pengantar buku 2*. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisa Regresi dan Hipotesis*. CAPS. Yogyakarta.
- Styawati, Indah 2010. *Evaluasi Kinerja Model CAMELSpada PT Bank Danamon Indonesia*. Jurnal. UPN veteran. Yogayakarta
- Suteja, Jaja dan Ichsan Maulana. 2010. *Analisis Kinerja Bank Menggunakan Metode CAMELS untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung, Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung

- Taswan. 2005. *Akuntasi Perbankan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta
- ..... 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta
- Undang-Undang nomor 23 tahun 2004 tentang Bank Indonesia
- Undang-Undang No. 10 tahun 1998
- Undang Undang Perbankan tahun 1992
- VeithzalRivai, dkk. 2012. *Commercial Bank Management*. Rajawali Grafindo. Jakarta
- Wahyu Dewanti, Hestina. 2009. *Analisa Pengaruh Perubahan NPM, BOPO, LDR dan NPL*. Tesis
- Zaky Baridwan. 2004. Intermediete Accounting. Bpfe. Yogyakarta.
- Zainudin dan Jogiyanto Hartono. 1999. *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia
- <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>. diakses pada 9 januari 2016 pukul 22.38
- [http://www.idx.co.id/id-beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx](http://www.idx.co.id/id-id-beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx) diakses pada 8 januari 2016 pukul 20.00
- <http://www.bsf-finance.co.id/otoritas-jasa-keuangan-rilis-laporan-triwulan-iv-2014/>. diakses pada 22 juni 2015 pukul 14.06
- <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2015/SPI%20Des%202015.pdf>. Diakses pada 25 Juni 2015 pukul 20.00

# **LAMPIRAN**

Data Asli Bank yang menjadi sampel penelitian periode Januari 2010-Desember 2014

<b>PERIODE</b>	<b>LABA (juta)</b>	<b>CAR %</b>	<b>BOPO %</b>	<b>LDR %</b>	<b>IRR %</b>
<b>Bank Capital Indonesia Tbk</b>					
3_10	7.027	37,49	88,71	49,3	1,455408
6_10	18.279	34,79	86,96	43,08	1,443911
9_10	25.403	30,15	87,82	53,67	1,465522
12_10	23.166	29,29	91,75	50,6	1,442373
3_11	9.154	23,53	88,54	58,3	1,338966
6_11	18.451	24,17	89,79	56,15	1,411067
9_11	25.631	21,47	89,68	49,5	1,4231
12_11	27.807	21,58	92,82	44,24	1,388668
3_12	5.558	19,88	93,95	53,3	1,464159
6_12	16.041	18,67	91,32	55,7	1,622503
9_12	25.705	18,26	90,15	61,04	1,694821
12_12	18	18	86,85	59,06	1,771574
3_13	16.193	17,79	86,1	59,86	1,827624
6_13	38.041	18,67	86,1	59,86	1,827624
9_13	54.330	16,6	86	67,43	1,836724
12_13	70.477	20,13	86,38	63,35	1,814561
3_14	17.552	20,31	86,09	62,61	1,746373
6_14	33.851	19,09	87,37	68,83	1,438303
9_14	48.619	17,49	88,35	67,97	1,447731
12_14	74.530	16,43	87,81	58,13	1,448865
<b>Bank Ekonomi Raharja Tbk</b>					
3_10	116.410	21,7	67,17	43,87	2,281105
6_10	192.411	21,45	70,93	50,32	2,380027
9_10	263.980	19,69	72,75	52,76	2,475165
12_10	296.043	19,05	76,32	62,44	2,538976
3_11	59.280	18,33	80,88	67,99	2,741055
6_11	131.743	18	78,95	70,46	2,74311
9_11	195.440	17,47	78,98	71,4	2,62107
12_11	242.557	16,37	81	70,06	2,474058
3_12	100.837	16,89	82,37	72,72	2,185609
6_12	137.401	15,81	86,21	80,1	2,182982
9_12	154.140	14,81	89,65	77,86	2,252004
12_12	191.666	14,21	90,02	81,82	2,299779
3_13	64.141	14,56	85,79	84,17	2,381284
6_13	105.333	13,26	90,39	90,38	2,381284

9_13	191.985	13,02	94,08	81,71	2,516041
12_13	241.245	13,1	94,13	83,07	2,443925
3_14	60.705	13,92	89,04	85,1	2,430458
6_14	82.594	13,19	93,5	81,7	2,050485
9_14	50.207	13,09	98,24	81,41	1,972457
12_14	66.050	13,41	97,97	84,74	1,948412
<b>Bank Bukopin Tbk</b>					
3_10	112.848	16,02	83,79	73,16	1,934326
6_10	226.600	13,25	84,54	80,31	1,938801
9_10	335.943	12,17	84,44	72,78	1,87556
12_10	492.599	12,06	84,76	71,85	1,891893
3_11	155.709	16,73	82,36	58,58	1,823156
6_11	337.304	14,75	81,93	70,74	1,835686
9_11	451.164	13,54	83,64	82,55	1,853671
12_11	728.275	12,71	82,05	85,01	1,855672
3_12	178.004	18,29	82,36	75,21	1,787414
6_12	396.434	16,26	80,79	96,06	1,887534
9_12	607.733	16,25	80,73	82,63	1,932308
12_12	814.770	16,34	81,42	83,81	1,941169
3_13	217.132	16,96	81,71	76,68	1,71687
6_13	489.955	15,71	81,03	78,22	1,71687
9_13	717.318	15,38	81,19	87,28	1,681634
12_13	910.470	15,12	82,73	85,8	1,710564
3_14	243.421	16,18	82,26	81,45	1,700049
6_14	509.811	15,1	83,01	82,18	1,591839
9_14	666.310	14,49	85,91	77,11	1,54257
12_14	689.594	14,21	88,27	83,89	1,538282
<b>Bank Nusantara Parahyangan Tbk</b>					
3_10	7.226	12,78	90,04	68,51	2,009085
6_10	20.234	12,36	87,34	75,72	1,964734
9_10	34.710	11,44	85,83	78,93	1,986846
12_10	47.475	12,94	86,23	80,41	1,978543
3_11	18.779	13,87	82,21	83,63	1,841117
6_11	35.164	12,78	84,71	81,53	1,871163
9_11	52.071	12,7	85,33	81,84	1,862899
12_11	68.146	13,45	85,77	84,92	1,884728
3_12	21.343	13,79	84,18	86,3	2,015067
6_12	42.490	13,15	84,76	84,63	2,089121

9_12	66.111	13,06	84,5	89,25	2,108966
12_12	85.430	12,17	85,18	84,94	2,085359
3_13	22.135	11,8	86,35	86,58	1,878906
6_13	49.147	15,2	85,98	91,04	1,878906
9_13	73.737	15,91	86,96	85,05	1,932471
12_13	105.234	15,75	86,25	84,44	1,955928
3_14	24.626	16,04	87,85	87,48	1,892181
6_14	50.044	15,72	87,94	84,92	1,69082
9_14	63.060	16,38	89,96	84,04	1,676527
12_14	96.532	16,6	88,37	85,19	1,667055
<b>Bank Bumi Arta Tbk</b>					
3_10	7.858	27,76	92,93	55,5	1,569963
6_10	16.523	26,94	87,1	64,85	2,195243
9_10	25.197	27,94	85,98	50,48	2,256623
12_10	28.214	25,01	85,62	54,18	2,225964
3_11	7.559	22,89	84,4	66,34	2,264401
6_11	14.668	21,43	85,12	63,54	2,297628
9_11	23.621	20,07	84,79	66,22	2,297518
12_11	42.625	19,96	86,67	67,53	2,308986
3_12	16.875	22,26	73,47	74,52	2,435818
6_12	29.047	20,55	77,03	78,46	2,551117
9_12	43.995	19,27	77,35	82,28	2,634552
12_12	57.116	19,18	78,71	77,95	2,597101
3_13	14.551	19,33	79,76	71,3	2,329128
6_13	29.915	17,93	80,75	83,38	2,329128
9_13	47.376	16,68	80,41	80,97	2,286309
12_13	56.197	16,99	82,33	83,96	2,304769
3_14	11.953	16,97	86,93	84,18	2,225585
6_14	20.199	16,07	89,56	78,63	1,893426
9_14	23.218	15,76	92,26	76,48	1,832463
12_14	51.828	15,07	87,41	79,45	1,788339
<b>Bank Victoria Internasional Tbk</b>					
3_10	11.205	17,75	87,4	51,35	1,580532
6_10	53.502	15,41	86,7	51,34	1,291158
9_10	48.041	14,94	86,44	49,31	1,21388
12_10	47.058	11	88,21	40,22	1,200806
3_11	97.616	11,95	68,1	62,57	1,042588
6_11	146.455	13,07	72,94	75,72	1,139429
9_11	183.879	16,84	76,24	70,39	1,179497

12_11	187.399	14,86	78,36	63,62	1,217545
3_12	48.349	15,47	79,66	61,67	1,305955
6_12	85.503	15,36	81,53	65,06	1,364125
9_12	135.444	15,4	80,4	67,58	1,396315
12_12	205.569	19,18	78,71	77,95	1,418144
3_13	57.981	19,33	79,76	71,3	1,419607
6_13	139.993	17,93	80,75	83,38	1,419607
9_13	218.324	16,68	80,41	80,97	1,432309
12_13	262.636	16,99	82,33	83,96	1,423266
3_14	42.142	16,97	86,93	84,18	1,301137
6_14	95.824	16,07	89,56	78,63	1,175828
9_14	117.396	15,76	92,26	76,48	1,191575
12_14	126.989	15,07	87,41	79,45	1,123559
<b>Bank Mayapada Internasional Tbk</b>					
3_10	7.884	16,04	80,24	89,12	1,909638
6_10	20.496	15,55	83,58	85,1	1,920985
9_10	36.741	16,19	83,25	80,62	1,897697
12_10	41.099	20,4	90,17	78,38	1,851806
3_11	25.919	20,04	90,98	80,05	1,80879
6_11	45.762	17,4	91,82	84,26	1,762299
9_11	93.659	16,49	89,59	80,76	1,762943
12_11	171.275	14,68	83,38	82,1	1,775476
3_12	117.588	13,74	76,04	78,72	1,780182
6_12	189.391	13,98	77,42	82,74	1,850138
9_12	282.682	12,58	75,9	82,71	1,902214
12_12	263.289	10,93	80,19	80,58	1,903879
3_13	136.648	11,19	71,8	82,97	1,866612
6_13	241.696	10,27	73,92	85,88	1,866612
9_13	352.421	13,77	75,34	87,76	1,882871
12_13	385.351	14,07	78,58	85,61	1,857449
3_14	102.118	13,73	84,7	86,89	1,801643
6_14	251.014	12,74	82,41	85,29	1,504396
9_14	376.867	11,46	82,67	81,68	1,500812
12_14	435.562	10,44	84,27	81,25	1,485663
<b>Bank Windhu kentj. Inter Tbk</b>					
3_10	912	13,68	96,57	72,79	1,326122
6_10	3.895	12,62	97,01	83,79	1,331329
9_10	4.996	20,16	95,48	84,12	1,320142
12_10	16.069	17,12	91,21	81,29	1,669448

3_11	3.874	16,12	97,13	78,58	1,609716
6_11	15.069	14,02	93,83	80,8	1,632528
9_11	24.340	12,45	93,09	78,22	1,659751
12_11	36.214	11,67	92,97	79,3	1,638982
3_12	26.659	11,46	80	83,15	1,70975
6_12	54.053	11,44	79,45	76,62	1,710298
9_12	73.140	14,36	80,75	81,6	1,741614
12_12	94.081	13,86	81,74	80,22	1,806793
3_13	21.949	14,19	83,91	85,21	1,879527
6_13	46.830	12,86	84,83	89,16	1,879527
9_13	77.911	12,21	81,15	86,76	1,917092
12_13	78.306	14,68	84,89	82,73	1,873096
3_14	21.053	14,78	88,45	87,76	1,785493
6_14	42.083	15,06	88,48	86,75	1,531013
9_14	55.679	14,58	90,07	86,39	1,509916
12_14	52.876	14,15	93,19	84,03	1,483459
<b>Bank Mega Tbk</b>					
3_10	143.538	17,49	77,46	57,09	1,759784
6_10	292.670	17,69	80,57	63,08	1,825591
9_10	329.094	15,97	80,06	61,5	1,853353
12_10	537.460	15,03	77,79	56,03	1,790724
3_11	241.886	13,74	80,86	54,78	1,712104
6_11	431.372	12,61	83,24	67,4	1,698157
9_11	586.699	11,97	86,01	70,2	1,755217
12_11	1.073.352	11,86	81,84	63,75	1,831369
3_12	497.548	14,89	68,61	71,03	2,165399
6_12	909.542	15,39	69,56	62,73	2,326066
9_12	1.048.227	16,47	75,15	61,76	2,321519
12_12	1.377.412	16,83	76,73	52,39	2,223817
3_13	195.683	17,77	83,46	61,72	2,137121
6_13	502.171	17,55	88,75	57,51	2,137121
9_13	356.236	17,18	90	60,84	2,275868
12_13	524.780	15,74	89,66	57,41	2,279732
3_14	286.027	16,59	85,59	68,03	2,039795
6_14	502.171	16,19	86,03	68,26	1,817275
9_14	587.957	15,41	88,05	66,12	1,789998
12_14	599.238	15,23	91,25	65,85	1,754897
<b>Bank Himpunan SaudanaTbk</b>					
3_10	4.379	17,47	83,6	97,15	2,318777

6_10	8.942	16,11	80,03	97,49	2,451833
9_10	23.760	15,01	81,46	101,49	2,438526
12_10	35.645	19,69	79,3	100,2	2,422637
3_11	14.908	17,5	84,19	94,85	2,465798
6_11	50.560	15,82	76,1	95,6	2,384004
9_11	75.841	15,14	79,82	91,33	2,281299
12_11	90.043	13,38	80,03	81,7	2,207273
3_12	28.786	14,2	82,98	88,12	1,99983
6_12	45.864	13,03	84,34	91,01	2,152266
9_12	87.393	11,72	82,15	93,98	2,247581
12_12	118.843	10,35	81,49	84,39	2,169183
3_13	31.941	15,19	82,94	97,23	2,03107
6_13	56.265	13,09	85,16	97,25	2,03107
9_13	97.426	12,31	84,05	94,64	2,054356
12_13	123.665	13,07	84,48	90,59	2,054119
3_14	6.987	12,95	96,23	90,57	8,111842
6_14	8.017	12,29	96,88	87,96	1,615144
9_14	21.380	11,45	96,79	94,18	1,573757
12_14	138.073	21,71	56,04	101,2	6,939286

Data laporan keuangan dalam persen (%)

<b>periode</b>	<b>laba (%)</b>	<b>CAR %</b>	<b>BOPO %</b>	<b>LDR %</b>	<b>IRR %</b>
3_10	1,9365	37,4900	88,7100	49,3000	145,5410
6_10	2,2549	34,7900	86,9600	43,0800	144,3910
9_10	1,5016	30,1500	87,8200	53,6700	146,5520
12_10	0,9258	29,2900	91,7500	50,6000	144,2370
3_11	0,9621	23,5300	88,5400	58,3000	133,8970
6_11	0,8785	24,1700	89,7900	56,1500	141,1070
9_11	0,9148	21,4700	89,6800	49,5000	142,3100
12_11	1,0970	21,5800	92,8200	44,2400	138,8670
3_12	0,3458	19,8800	93,9500	53,3000	146,4160
6_12	0,7397	18,6700	91,3200	55,7000	162,2500
9_12	0,9095	18,2600	90,1500	61,0400	169,4820
12_12	2,4484	18,0000	86,8500	59,0600	177,1570
3_13	2,4829	17,7900	86,1000	59,8600	182,7620
6_13	2,2223	18,6700	86,1000	59,8600	182,7620
9_13	2,0205	16,6000	86,0000	67,4300	183,6720
12_13	0,9660	20,1300	86,3800	63,3500	181,4560
3_14	0,9361	20,3100	86,0900	62,6100	174,6370
6_14	0,8270	19,0900	87,3700	68,8300	143,8300
9_14	0,8508	17,4900	88,3500	67,9700	144,7730
12_14	1,0236	16,4300	87,8100	58,1300	144,8870
3_10	1,1000	21,7000	67,1700	43,8700	228,1110
6_10	1,1560	21,4500	70,9300	50,3200	238,0030
9_10	1,0179	19,6900	72,7500	52,7600	247,5170
12_10	0,8856	19,0500	76,3200	62,4400	253,8980
3_11	0,4887	18,3300	80,8800	67,9900	274,1060
6_11	0,6723	18,0000	78,9500	70,4600	274,3110
9_11	0,7313	17,4700	78,9800	71,4000	262,1070
12_11	0,8112	16,3700	81,0000	70,0600	247,4060
3_12	1,6607	16,8900	82,3700	72,7200	218,5610
6_12	1,0248	15,8100	86,2100	80,1000	218,2980
9_12	0,7764	14,8100	89,6500	77,8600	225,2000
12_12	0,7803	14,2100	90,0200	81,8200	229,9780
3_13	0,6124	14,5600	85,7900	84,1700	238,1280
6_13	0,7492	13,2600	90,3900	90,3800	238,1280
9_13	1,2300	13,0200	94,0800	81,7100	251,6040
12_13	1,2462	13,1000	94,1300	83,0700	244,3930

3_14	0,9091	13,9200	89,0400	85,1000	243,0460
6_14	0,7614	13,1900	93,5000	81,7000	205,0490
9_14	0,2491	13,0900	98,2400	81,4100	197,2460
12_14	0,2639	13,4100	97,9700	84,7400	194,8410
3_10	1,1341	16,0200	83,7900	73,1600	193,4330
6_10	1,1170	13,2500	84,5400	80,3100	193,8800
9_10	1,2030	12,1700	84,4400	72,7800	187,5560
12_10	1,3534	12,0600	84,7600	71,8500	189,1890
3_11	1,3586	16,7300	82,3600	58,5800	182,3160
6_11	1,4780	14,7500	81,9300	70,7400	183,5690
9_11	1,3359	13,5400	83,6400	82,5500	185,3670
12_11	1,4736	12,7100	82,0500	85,0100	185,5670
3_12	1,1278	18,2900	82,3600	75,2100	178,7410
6_12	1,1682	16,2600	80,7900	96,0600	188,7530
9_12	1,3417	16,2500	80,7300	82,6300	193,2310
12_12	1,1155	16,3400	81,4200	83,8100	194,1170
3_13	1,2064	16,9600	81,7100	76,6800	171,6870
6_13	1,2299	15,7100	81,0300	78,2200	171,6870
9_13	1,1764	15,3800	81,1900	87,2800	168,1630
12_13	1,1145	15,1200	82,7300	85,8000	171,0560
3_14	1,1101	16,1800	82,2600	81,4500	170,0050
6_14	1,0356	15,1000	83,0100	82,1800	159,1840
9_14	0,9256	14,4900	85,9100	77,1100	154,2570
12_14	0,7548	14,2100	88,2700	83,8900	153,8280
3_10	6,7218	12,7800	90,0400	68,5100	200,9090
6_10	6,0560	12,3600	87,3400	75,7200	196,4730
9_10	2,3924	11,4400	85,8300	78,9300	198,6850
12_10	1,5335	12,9400	86,2300	80,4100	197,8540
3_11	2,2676	13,8700	82,2100	83,6300	184,1120
6_11	1,6196	12,7800	84,7100	81,5300	187,1160
9_11	1,4312	12,7000	85,3300	81,8400	186,2900
12_11	1,3850	13,4500	85,7700	84,9200	188,4730
3_12	1,0091	13,7900	84,1800	86,3000	201,5070
6_12	1,1403	13,1500	84,7600	84,6300	208,9120
9_12	1,2237	13,0600	84,5000	89,2500	210,8970
12_12	1,2185	12,1700	85,1800	84,9400	208,5360
3_13	0,9250	11,8000	86,3500	86,5800	187,8910
6_13	1,1004	15,2000	85,9800	91,0400	187,8910
9_13	1,0792	15,9100	86,9600	85,0500	193,2470

12_13	1,2038	15,7500	86,2500	84,4400	195,5930
3_14	1,0044	16,0400	87,8500	87,4800	189,2180
6_14	0,9696	15,7200	87,9400	84,9200	169,0820
9_14	0,8227	16,3800	89,9600	84,0400	167,6530
12_14	0,8946	16,6000	88,3700	85,1900	166,7060
3_10	1,2520	27,7600	92,9300	55,5000	156,9960
6_10	1,1733	26,9400	87,1000	64,8500	219,5240
9_10	1,1353	27,9400	85,9800	50,4800	225,6620
12_10	0,9570	25,0100	85,6200	54,1800	222,5960
3_11	0,6574	22,8900	84,4000	66,3400	226,4400
6_11	0,7429	21,4300	85,1200	63,5400	229,7630
9_11	0,8425	20,0700	84,7900	66,2200	229,7520
12_11	1,4260	19,9600	86,6700	67,5300	230,8990
3_12	1,9159	22,2600	73,4700	74,5200	243,5820
6_12	1,8172	20,5500	77,0300	78,4600	255,1120
9_12	1,7612	19,2700	77,3500	82,2800	263,4550
12_12	1,2838	19,1800	78,7100	77,9500	259,7100
3_13	0,7205	19,3300	79,7600	71,3000	232,9130
6_13	0,9475	17,9300	80,7500	83,3800	232,9130
9_13	1,0225	16,6800	80,4100	80,9700	228,6310
12_13	0,9420	16,9900	82,3300	83,9600	230,4770
3_14	0,6570	16,9700	86,9300	84,1800	222,5590
6_14	0,5952	16,0700	89,5600	78,6300	189,3430
9_14	0,4396	15,7600	92,2600	76,4800	183,2460
12_14	0,8797	15,0700	87,4100	79,4500	178,8340
3_10	0,3568	17,7500	87,4000	51,3500	158,0530
6_10	0,4091	15,4100	86,7000	51,3400	129,1160
9_10	0,5762	14,9400	86,4400	49,3100	121,3880
12_10	0,4203	11,0000	88,2100	40,2200	120,0810
3_11	8,4983	11,9500	68,1000	62,5700	104,2590
6_11	5,8329	13,0700	72,9400	75,7200	113,9430
9_11	3,7777	16,8400	76,2400	70,3900	117,9500
12_11	3,9314	14,8600	78,3600	63,6200	121,7550
3_12	0,4708	15,4700	79,6600	61,6700	130,5960
6_12	0,5675	15,3600	81,5300	65,0600	136,4130
9_12	0,7236	15,4000	80,4000	67,5800	139,6320
12_12	1,0842	19,1800	78,7100	77,9500	141,8140
3_13	1,1497	19,3300	79,7600	71,3000	141,9610
6_13	1,6093	17,9300	80,7500	83,3800	141,9610

9_13	1,5942	16,6800	80,4100	80,9700	143,2310
12_13	1,1575	16,9900	82,3300	83,9600	142,3270
3_14	0,6856	16,9700	86,9300	84,1800	130,1140
6_14	0,6674	16,0700	89,5600	78,6300	117,5830
9_14	0,5268	15,7600	92,2600	76,4800	119,1580
12_14	0,5184	15,0700	87,4100	79,4500	112,3560
3_10	0,1097	16,0400	80,2400	89,1200	190,9640
6_10	0,2257	15,5500	83,5800	85,1000	192,0990
9_10	0,2809	16,1900	83,2500	80,6200	189,7700
12_10	0,5030	20,4000	90,1700	78,3800	185,1810
3_11	2,9840	20,0400	90,9800	80,0500	180,8790
6_11	2,1160	17,4000	91,8200	84,2600	176,2300
9_11	2,4840	16,4900	89,5900	80,7600	176,2940
12_11	4,1092	14,6800	83,3800	82,1000	177,5480
3_12	4,4444	13,7400	76,0400	78,7200	178,0180
6_12	4,0863	13,9800	77,4200	82,7400	185,0140
9_12	2,9927	12,5800	75,9000	82,7100	190,2210
12_12	1,5233	10,9300	80,1900	80,5800	190,3880
3_13	1,1417	11,1900	71,8000	82,9700	186,6610
6_13	1,2635	10,2700	73,9200	85,8800	186,6610
9_13	1,2382	13,7700	75,3400	87,7600	188,2870
12_13	1,4545	14,0700	78,5800	85,6100	185,7450
3_14	0,7298	13,7300	84,7000	86,8900	180,1640
6_14	1,0287	12,7400	82,4100	85,2900	150,4400
9_14	1,0626	11,4600	82,6700	81,6800	150,0810
12_14	1,1241	10,4400	84,2700	81,2500	148,5660
3_10	2,6140	13,6800	96,5700	72,7900	132,6120
6_10	1,8303	12,6200	97,0100	83,7900	133,1330
9_10	3,2752	20,1600	95,4800	84,1200	132,0140
12_10	1,6118	17,1200	91,2100	81,2900	166,9450
3_11	0,3100	16,1200	97,1300	78,5800	160,9720
6_11	1,3312	14,0200	93,8300	80,8000	163,2530
9_11	1,1701	12,4500	93,0900	78,2200	165,9750
12_11	1,1954	11,6700	92,9700	79,3000	163,8980
3_12	6,2638	11,4600	80,0000	83,1500	170,9750
6_12	3,4282	11,4400	79,4500	76,6200	171,0300
9_12	2,9066	14,3600	80,7500	81,6000	174,1610
12_12	2,5318	13,8600	81,7400	80,2200	180,6790
3_13	0,7336	14,1900	83,9100	85,2100	187,9530

6_13	0,8221	12,8600	84,8300	89,1600	187,9530
9_13	1,0325	12,2100	81,1500	86,7600	191,7090
12_13	0,8069	14,6800	84,8900	82,7300	187,3100
3_14	0,8502	14,7800	88,4500	87,7600	178,5490
6_14	0,8475	15,0600	88,4800	86,7500	153,1010
9_14	0,6839	14,5800	90,0700	86,3900	150,9920
12_14	0,6447	14,1500	93,1900	84,0300	148,3460
3_10	1,6275	17,4900	77,4600	57,0900	175,9780
6_10	1,4194	17,6900	80,5700	63,0800	182,5590
9_10	1,9107	15,9700	80,0600	61,5000	185,3350
12_10	1,7665	15,0300	77,7900	56,0300	179,0720
3_11	1,0148	13,7400	80,8600	54,7800	171,2100
6_11	1,0267	12,6100	83,2400	67,4000	169,8160
9_11	0,9257	11,9700	86,0100	70,2000	175,5220
12_11	1,1252	11,8600	81,8400	63,7500	183,1370
3_12	2,0471	14,8900	68,6100	71,0300	216,5400
6_12	2,1029	15,3900	69,5600	62,7300	232,6070
9_12	1,7826	16,4700	75,1500	61,7600	232,1520
12_12	1,2811	16,8300	76,7300	52,3900	222,3820
3_13	0,3885	17,7700	83,4600	61,7200	213,7120
6_13	0,2670	17,5500	88,7500	57,5100	213,7120
9_13	0,3376	17,1800	90,0000	60,8400	227,5870
12_13	0,3793	15,7400	89,6600	57,4100	227,9730
3_14	1,4495	16,5900	85,5900	68,0300	203,9800
6_14	2,0377	16,1900	86,0300	68,2600	181,7280
9_14	1,6438	15,4100	88,0500	66,1200	179,0000
12_14	1,1373	15,2300	91,2500	65,8500	175,4900
3_10	0,1660	17,4700	83,6000	97,1500	231,8780
6_10	0,2213	16,1100	80,0300	97,4900	245,1830
9_10	0,4778	15,0100	81,4600	101,4900	243,8530
12_10	0,5547	19,6900	79,3000	100,2000	242,2640
3_11	2,8580	17,5000	84,1900	94,8500	246,5800
6_11	5,3866	15,8200	76,1000	95,6000	238,4000
9_11	3,0912	15,1400	79,8200	91,3300	228,1300
12_11	2,4590	13,3800	80,0300	81,7000	220,7270
3_12	1,7704	14,2000	82,9800	88,1200	199,9830
6_12	0,8598	13,0300	84,3400	91,0100	215,2270
9_12	1,1208	11,7200	82,1500	93,9800	224,7580
12_12	1,2933	10,3500	81,4900	84,3900	216,9180

3_13	1,0265	15,1900	82,9400	97,2300	203,1070
6_13	1,0628	13,0900	85,1600	97,2500	203,1070
9_13	1,0874	12,3100	84,0500	94,6400	205,4360
12_13	1,6803	13,0700	84,4800	90,5900	205,4120
3_14	0,1438	12,9500	96,2300	90,5700	811,1840
6_14	0,1100	12,2900	96,8800	87,9600	161,5140
9_14	0,1949	11,4500	96,7900	94,1800	157,3760
12_14	0,6714	21,7100	56,0400	101,2000	693,9290

## HASIL OLAH DATA

### A. Deskriptif

	LABA	CAR	BOPO	LDR	IRR
Mean	40.12136	16.10564	79.25829	75.82721	230.2332
Median	19.96090	15.75500	81.51000	78.95000	204.5145
Maximum	588.1518	37.49000	98.24000	101.4900	811.1840
Minimum	-84.32310	10.27000	56.04000	40.22000	104.2590
Std. Dev.	87.21608	3.509309	10.04448	12.42612	87.48109
Skewness	2.970135	2.197147	-0.400444	-0.594132	2.076916
Kurtosis	15.78729	11.71007	2.130830	2.727015	11.49708
Jarque-Bera	2319.353	1110.377	16.29692	17.34238	1043.639
Probability	0.000000	0.000000	0.000289	0.000171	0.000000
Sum	11233.98	4509.580	22192.32	21231.62	64465.28
Sum Sq. Dev.	2122254.	3435.955	28148.78	43079.93	2135170.
Observations	280	280	280	280	280

B. Uji pemilihan model:  
 1. Comom-efect

Dependent Variable: LABA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/14/16 Time: 17:12  
 Sample: 2010Q1 2014Q4  
 Periods included: 20  
 Cross-sections included: 14  
 Total panel (balanced) observations: 280

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.754537	1.612281	-0.467994	0.6402
BOPO	-1.587391	0.690067	-2.300345	0.0222
LDR	0.020988	0.471224	0.044540	0.9645
IRR	-0.295705	0.081597	-3.623963	0.0003
C	244.5772	77.44777	3.157963	0.0018
R-squared	0.050711	Mean dependent var	40.12136	
Adjusted R-squared	0.036903	S.D. dependent var	87.21608	
S.E. of regression	85.59167	Akaike info criterion	11.75475	
Sum squared resid	2014632.	Schwarz criterion	11.81966	
Log likelihood	-1640.665	Hannan-Quinn criter.	11.78078	
F-statistic	3.672635	Durbin-Watson stat	0.693880	
Prob(F-statistic)	0.006221			

## 2. fixed-effect

Dependent Variable: LABA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/14/16 Time: 17:15  
 Sample: 2010Q1 2014Q4  
 Periods included: 20  
 Cross-sections included: 14  
 Total panel (balanced) observations: 280

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.595856	1.881544	-0.316685	0.7517
BOPO	-3.843292	0.972189	-3.953233	0.0001
LDR	-1.914283	0.652428	-2.934091	0.0036
IRR	-0.160662	0.099997	-1.606661	0.1093
C	536.4751	105.3577	5.091942	0.0000

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.198828	Mean dependent var	40.12136	
Adjusted R-squared	0.146843	S.D. dependent var	87.21608	
S.E. of regression	80.55841	Akaike info criterion	11.67797	
Sum squared resid	1700290.	Schwarz criterion	11.91163	
Log likelihood	-1616.916	Hannan-Quinn criter.	11.77169	
F-statistic	3.824758	Durbin-Watson stat	0.772943	
Prob(F-statistic)	0.000001			

### 3. random-effect

Dependent Variable: LABA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 11/14/16 Time: 17:16  
 Sample: 2010Q1 2014Q4  
 Periods included: 20  
 Cross-sections included: 14  
 Total panel (balanced) observations: 280  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.525912	1.690907	-0.311024	0.7560
BOPO	-2.191914	0.763223	-2.871918	0.0044
LDR	-0.660607	0.532293	-1.241060	0.2156
IRR	-0.264335	0.086592	-3.052653	0.0025
C	333.2695	86.16136	3.867969	0.0001

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		21.97075	0.0692
Idiosyncratic random		80.55841	0.9308

Weighted Statistics			
R-squared	0.051093	Mean dependent var	25.43793
Adjusted R-squared	0.037290	S.D. dependent var	84.12622
S.E. of regression	82.54277	Sum squared resid	1873660.
F-statistic	3.701754	Durbin-Watson stat	0.728058
Prob(F-statistic)	0.005926		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.033764	Mean dependent var	40.12136
Sum squared resid	2050597.	Durbin-Watson stat	0.665237

### C. PEMILIHAN ESTIMASI:

#### 1. Chow-test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.725945	(13,262)	0.0000
Cross-section Chi-square	47.498466	13	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LABA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/14/16 Time: 17:18

Sample: 2010Q1 2014Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 280

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.754537	1.612281	-0.467994	0.6402
BOPO	-1.587391	0.690067	-2.300345	0.0222
LDR	0.020988	0.471224	0.044540	0.9645
IRR	-0.295705	0.081597	-3.623963	0.0003
C	244.5772	77.44777	3.157963	0.0018
R-squared	0.050711	Mean dependent var	40.12136	
Adjusted R-squared	0.036903	S.D. dependent var	87.21608	
S.E. of regression	85.59167	Akaike info criterion	11.75475	
Sum squared resid	2014632.	Schwarz criterion	11.81966	
Log likelihood	-1640.665	Hannan-Quinn criter.	11.78078	
F-statistic	3.672635	Durbin-Watson stat	0.693880	
Prob(F-statistic)	0.006221			

## 2. Hausman test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.			Prob.
	Statistic	Chi-Sq.	d.f.	
Cross-section random	17.714727		4	0.0014

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	-0.595856	-0.525912	0.681041	0.9325
BOPO	-3.843292	-2.191914	0.362643	0.0061
LDR	-1.914283	-0.660607	0.142326	0.0009
IRR	-0.160662	-0.264335	0.002501	0.0382

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LABA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/14/16 Time: 17:21

Sample: 2010Q1 2014Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 280

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	536.4751	105.3577	5.091942	0.0000
CAR	-0.595856	1.881544	-0.316685	0.7517
BOPO	-3.843292	0.972189	-3.953233	0.0001
LDR	-1.914283	0.652428	-2.934091	0.0036
IRR	-0.160662	0.099997	-1.606661	0.1093

Effects Specification

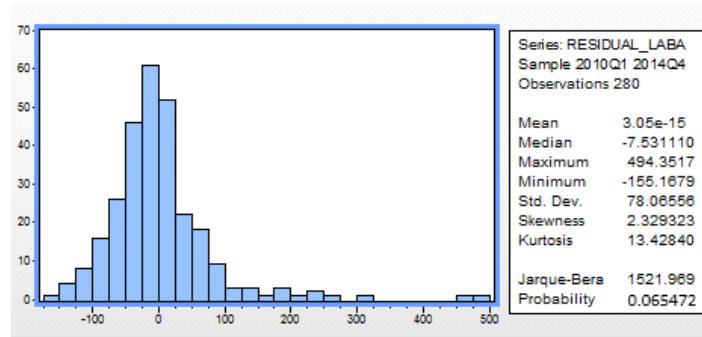
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.198828	Mean dependent var	40.12136
Adjusted R-squared	0.146843	S.D. dependent var	87.21608
S.E. of regression	80.55841	Akaike info criterion	11.67797
Sum squared resid	1700290.	Schwarz criterion	11.91163

Log likelihood	-1616.916	Hannan-Quinn criter.	11.77169
F-statistic	3.824758	Durbin-Watson stat	0.772943
Prob(F-statistic)	0.000001		

#### D. Uji asumsi klasik

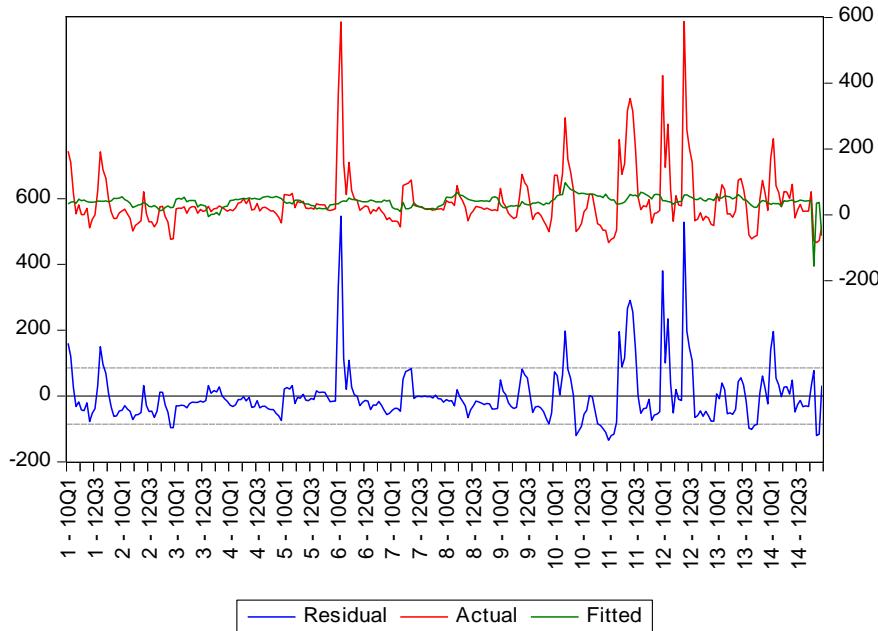
##### 1. Normalitas



##### 2. Multikolinearitas

Correlation				
	CAR	BOPO	LDR	IRR
CAR	1.000000	0.028031	-0.40263	0.000386
BOPO	0.028031	1.000000	-0.04614	-0.660794
LDR	-0.402630	-0.046137	1.000000	0.222600
IRR	0.000386	-0.660794	0.222600	1.000000

### 3. Heterokedasitas



### 4. Autokorelasi-D.W

R-squared	0.198828	Mean dependent var	40.12136
Adjusted R-squared	0.146843	S.D. dependent var	87.21608
S.E. of regression	80.55841	Akaike info criterion	11.67797
Sum squared resid	1700290.	Schwarz criterion	11.91163
Log likelihood	-1616.916	Hannan-Quinn criter.	11.77169
F-statistic	3.824758	Durbin-Watson stat	0.772943
Prob(F-statistic)	0.000001		

### E. Cross-section SUR

Dependent Variable: LABA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section SUR)  
 Date: 11/16/16 Time: 06:24  
 Sample: 2010Q1 2014Q4  
 Periods included: 20  
 Cross-sections included: 14  
 Total panel (balanced) observations: 280  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.647717	0.197595	-3.278003	0.0012
BOPO	-3.579196	0.147271	-24.30343	0.0000
LDR	-1.763989	0.060975	-28.92981	0.0000
IRR	-0.166650	0.009596	-17.36638	0.0000
C	506.3610	15.67954	32.29438	0.0000

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.848241	Mean dependent var	1.316246
Adjusted R-squared	0.838394	S.D. dependent var	4.680512
S.E. of regression	1.016937	Sum squared resid	270.9500
F-statistic	86.14220	Durbin-Watson stat	1.727203
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.198368	Mean dependent var	40.12136
Sum squared resid	1701266.	Durbin-Watson stat	0.774412